

**POLA KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM
PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM
KEPADA MASYARAKAT DI MAJELIS TAKLIM NURUL
IMAN KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN
ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

OLEH:

**SORA AZHARI RITONGA
NIM 2030100001**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**POLA KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM
PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM
KEPADA MASYARAKAT DI MAJELIS TAKLIM NURUL
IMAN KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN
ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

OLEH:

**SORA AZHARI RITONGA
NIM 2030100001**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**POLA KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM
PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM
KEPADA MASYARAKAT DI MAJELIS TAKLIM
NURUL IMAN KECAMATAN TELUK DALAM
KABUPATEN ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

OLEH

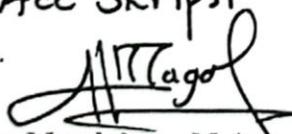
SORA AZHARI RITONGA

NIM. 2030100001

Pembimbing I

Acc Skripsi

1/8 '24


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

Pembimbing II


Nurfitriani M. Sinegar, M.Kom.I
NIP. 19910417201903007

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
a.n Sora Azhari Ritonga
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 2024
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Sora Azhari Ritonga yang berjudul : **“Pola Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Agama Islam Kepada Masyarakat Di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Pembimbing II

Nurfitriani M. Siregar, M. Kom. I
NIP199104172019032007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sora Azhari Ritonga
NIM : 2030100001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **"Pola Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam Kepada Masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan",**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Agustus 2024
Pembuat Pernyataan,



Sora Azhari Ritonga
NIM. 2030100001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sora Azhari Ritonga
NIM : 2030100001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pola Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam Kepada Masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 20 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



SORA AZHARI RITONGA
NIM. 2030100001

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sora Azhari Ritonga
Tempat / Tgl Lahir : Teluk Dalam, 06 Mei 2002
NIM : 2030100001
Fakultas / Prodi : FDIK / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 20 Agustus 2024

Pembuat Pernyataan,



Sora Azhari Ritonga

NIM. 2030100001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI SIDANG
MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sora Azhari Ritonga
NIM : 2030100001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam Kepada Masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

Ketua

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Sekretaris

Nurfitriani M Siregar, M. Kom.I.
NIP. 199104172019032007

Anggota

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Nurfitriani M Siregar, M. Kom.I.
NIP. 199104172019032007

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 197305021999031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 19 September 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,49
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /2025 /Un.28/F.4c/PP.00.9/09/2024

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam Kepada Masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

Nama : Sora Azhari Ritonga

NIM : 2030100001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 25 September 2024
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Sora Azhari Ritonga
Nim : 2030100001
Judul : Pola Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam Kepada Masyarakat Di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

Permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat dari kelompok ibu-ibu di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan dimana mayoritas masyarakatnya pekerja sebagai buruh pabrik/ konveksi dan ibu rumah tangga, jika melihat dalam kehidupan sehari-harinya, banyak masyarakat kelompok ibu-ibu yang masih kurang akan pemahaman agamanya seperti kurangnya pemahaman mengenai akidah, syariah (fikih ibadah, fiqh bersuci, muamalah) dan akhlak. Selain itu ada pula masyarakat yang belum fasih dalam membaca al-quran dan mengenal tajwid dengan benar Oleh karenanya seorang penyuluh agama islam di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan sanagatlah dibutuhkan oleh Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi penyuluh agama dalam peningkatan pemahaman agama di Majelis Taklim Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, serta untuk dapat mengetahui kepemimpinan dan interaksi penyuluh agama dalam proses menjalankan pola tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendapatkan permasalahan yang diteliti. Dengan teori Budaya Organisasi dan teori sosial Judgment (teori persuasif) sebagai pisau analisisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini berjumlah lima orang yaitu terdiri dari penyuluh agama, ketua majelis taklim, sekretaris majelis taklim dan bendahara majelis taklim dan sumber data sekunder berjumlah tiga orang yang terdiri dari kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang digunakan oleh penyuluh ialah kepemimpinan transformasional, kepemimpinan ditandai oleh kemampuan penyuluh agama untuk menginspirasi, memotivasi dan mengarahkan jamaah dalam memahami ajaran agama dengan lebih mendalam. Sedangkan interaksi yang digunakan oleh penyuluh ialah interaksi primer dan sekunder maka ada beberapa model komunikasi yang di gunakan yaitu model umpan balik, model timbal balik, dan model memusat sedangkan pola komunikasi antara penyuluh dengan jamaah Majelis Taklim Nurul Iman adalah pola roda dan pola bintang. Pola komunikasi roda terjadi ketika penyuluh agama menyampaikan pesan-pesannya (materi) kepada jamaah yang menempatkan posisi sebagai orang yang sentral didepan khalaya. Sedangkan pola Bintang terjadi Ketika penyuluh agama mempersilahkan jamaahnya untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pemahaman agama, penyuluh juga merasa bahwa jamaah perlu ikut serta memberikan pendapat, ide-ide agar komunikasi yang terjadi efektif.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Penyuluh Agama, Pemahaman Agama, Majelis Taklim

Abstract

Name :Sora Azhari Ritonga

Reg.Number :2030100001

Thesis Title :***Communication Patterns of Religious Instructors in Increasing Understanding of the Islamic Religion to the Community at the Nurul Iman Taklim Council, Teluk Dalam District, Asahan Regency***

The problems that occur among the community of women's groups in Teluk Dalam District, Asahan Regency, where the majority of people work as factory/convection workers and housewives, if you look at their daily lives, many people in the women's group still lack understanding of their religion. such as a lack of understanding of aqidah, sharia (fiqh of worship, fiqh of purification, muamalah) and morals. Apart from that, there are also people who are not yet fluent in reading the Koran and know Tajwid properly. Therefore, an Islamic religious instructor in Teluk Dalam District, Asahan Regency is really needed by the community. This research aims to determine the communication patterns of religious instructors in increasing understanding of religion in the Taklim Council, Teluk Dalam District, Asahan Regency, as well as to determine the leadership and interactions of religious instructors in the process of implementing this pattern. The type of research used is descriptive qualitative research to obtain the problems studied. With Organizational Culture theory and Judgment social theory (persuasive theory) as analysis tools. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data sources needed are primary data sources and secondary data sources. The primary data sources for this research were five people, consisting of religious instructors, chairman of the taklim assembly, secretary of the taklim assembly and treasurer of the taklim assembly and secondary data sources were three people consisting of village heads, community leaders, and religious leaders. The results of this research show that the leadership used by instructors is transformational leadership, leadership characterized by the ability of religious instructors to inspire, motivate and direct congregations in understanding religious teachings more deeply. Meanwhile, the interactions used by instructors are primary and secondary interactions, so there are several communication models used, namely the feedback model, reciprocity model, and central model, while the communication pattern between instructors and the congregation of the Nurul Iman Taklim Assembly is the wheel pattern and the star pattern. The wheel communication pattern occurs when the religious instructor conveys his messages (material) to the congregation in a position as a central person in front of the audience. Meanwhile, the Star pattern occurs when the religious instructor invites his congregation to be involved in activities to increase religious understanding, the instructor also feels that the congregation needs to participate in providing opinions and ideas so that the communication occurs effectively.

Keywords: ***Communication Patterns, Religious Counselors, Understanding Religion, Taklim Council***

الملخص

الاسم: سورا أزهرى ريتونجا

الرقم: إثنان مليار وثلاثون مليون ومائة ألف وواحد

العنوان: أنماط التواصل بين المعلمين الدينيين في زيادة فهم الدين الإسلامي للمجتمع في مجلس نور الإيمان

تكليم، منطقة تيلوك دلام، مقاطعة أساهان

حيث أساهان محافظة الفرعية، دالام تيلوك منطقة في النسائية المجموعة من المحلي المجتمع وسط في تحدث التي المشاكل فإن اليومية، حياتهن إلى نظرت إذا البيوت، وربات الحراري الحمل/المصانع في كعاملات المحلي المجتمع غالبية تعمل وفقه العبادات فقه) والشريعة العقيدة فهم عدم مثل دينهم فهم إلى يفتقرون يزالون لا النسائية المجموعة في الناس من العديد التجويد ومعرفة الكريم القرآن قراءة يجيدون لا أشخاص أيضًا هناك ذلك، إلى وبالإضافة. والأخلاق (والمعاملات الطهارة قيل من أساهان محافظة في الفرعية دالام تيلوك منطقة في إسلامي ديني مرشد إلى ماسة حاجة هناك لذلك، صحيح بشكل التكليم جمعية في الديني الفهم زيادة في الدينيين للمرشدين الاتصالي النمط تحديد إلى الدراسة هذه تهدف. المحلي المجتمع هذا تنفيذ عملية في الدينيين المرشدين وتفاعل قيادة معرفة على والقدرة أساهان، محافظة في الفرعية دالام تيلوك منطقة في مع. الدراسة قيد المشكلة على للحصول الوصفية الطبيعية ذات النوعية البحوث من نوع هو المستخدم البحث نوع إن. النمط المستخدمة البيانات جمع تقنيات. التحليل كسكين (الإقناع نظرية) الاجتماعي الحكم ونظرية التنظيمية الثقافة نظرية استخدام. الثانوية البيانات ومصادر الأولية البيانات مصادر فهي المطلوبة البيانات مصادر أما. والتوثيق والمقابلات الملاحظة هي التكليف، مجلس ورئيس الدينيين، المرشدين من تتكون أشخاص خمسة البحث لهذا الأولية البيانات مصادر بلغت وقد رؤساء من تتكون ثلاثة بلغت الثانوية البيانات ومصادر التكليف، مجلس صندوق وأمين التكليف، مجلس وسكرتير المرشدين قبل من المستخدمة القيادة أن إلى الدراسة هذه نتائج تشير. الدينيين والزعماء المحلي، المجتمع وزعماء القرى، التعاليم فهم في المصلين وتوجيه وتحفيز إلهام على الدينيين المرشدين بقدره تتميز قيادة وهي التحويلية، القيادة هي الدينيين نماذج عدة وهناك والثانوي، الأساسي التفاعل هو الديني المرشد قبل من المستخدم التفاعل أن حين في. أعمق بشكل الدينية المرشد بين التواصل نمط بينما المركزي، والنموذج التبادلي، والنموذج الراجعة، التغذية نموذج وهي مستخدمة، اتصالية عندما بالعجلة التواصل نمط ويحدث. النجمة ونمط العجلة نمط هو الإيمان نور تكليم مجالس في المصلين وجماعة الديني بينما. الخلية أمام المركزي الشخص هو الديني المرشد يكون حيث المصلين إلى (المواد) رسائله بإيصال الديني المرشد يقوم المرشد ويشعر الديني، الفهم لزيادة الأنشطة في المشاركة إلى المصلين الديني المرشد يدعو عندما النجمي النمط يحدث فعلاً يحدث الذي التواصل يكون حتى والأفكار الآراء تقديم في المشاركة إلى بحاجة المصلين أن أيضًا المستشارون التواصل، أنماط تاكليم، ماجليس الديني، الفهم الدينون، المستشارون التواصل، أنماط المفتاحية لكلمات، تاكليم ماجليس الديني، الفهم الدينون،

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah...alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pola Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam Kepada Masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan". Serta tidak lupa sholawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umatnya sepanjang masa.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil pemikiran penulis dan kerja sama dengan beberapa pihak, skripsi ini juga bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA). Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Dr. Magdalena M.Ag selaku pembimbing I dan Nurfitriani M.Siregar, M.Kom.I. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Magdalena, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., sebagai wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, sebagai wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Nurfitriani M.Siregar, M.Kom.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam dan seluruh bapak dan ibu dosen Komunikasi Penyiaran Islam

serta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan Menyusun skripsi ini.

5. Dr.H. Armyn Hasibuan, M.Ag, selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu penulis saat menjalani masa perkuliahan.
6. Para Staf Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Bapak Ibnu Hafiz Panjaitan selaku penyuluh agama di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan yang telah memberikan saya izin untuk mneliti di Majelis Taklim Nurul Iman.
8. Cinta pertama dan panutan, ayah tercinta Shofiyon Ritonga, tidak bosan-bosan penulis mengucapkan terimakasih atas cara ayah membentuk penulis sampai dititik sekuat, setegar dan semandiri sekarang ini, sampau penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Ibu tercinta ku Sita Piya Rambe, terima kasih sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran ini tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati mengahadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempat untuk pulang, bu.
10. Ketiga adik yang paling tersayang, adik pertama Torkis Ritonga, adik kedua Maitara Ritonga, adik ketiga Mersi Ara Ritonga, yang menjadi teman bertukar pikiran dan penghibur dan menjadi support system terbaik bagi penulis dalam meneyelesaikan studi sampai akhir.
11. Kakek yang paling baik. Parlaungan Ritonga, yang menjadi tempat curhat saat lelah dan bingung dan terimakasih karena telah menjadi tempat memintak donasi saat penulis kehabisan biaya, terimakasih atas waktu, materi, do'a yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis.

12. Seluruh keluarga dari ibu dan ayah yang selalu mendoakan penulis pada tahap akhir studi.
13. Adik angkat sekaligus teman sekamar di kos. Puan Sahara Arabiyah Nasution.terimakasih atas dukungan dan telah setia menemani penulis saat proses pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir.
14. Sahabat spesial penulis Surya Darma Margolang yang telah setia dan sabar menemani dalam setiap proses yang dilalui penulis serta terimakasih karna telah menjadi tempat untuk cerita.
15. Sahabat terbaik jubaidah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis di saat penulis mengalami masalah dalam proses perkuliahan
16. Rekan-rekan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2020 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos. dan semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesai skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsisimpulan 04 Juni 2024

Penulis

SORA AZHARI RITONGA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Konseptual	14
1. Pola Komunikasi	14
2. Penyuluh Agama Islam.....	18
3. Pemahaman Agama Islam	20

4. Majelis Taklim.....	22
B. Kajian Teori.....	25
C. Kajian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Keabsahan Pemeriksaan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	40
1. Penyuluh Agama	40
a. Gambaran Umum Penyuluh Agama di Kecamatan Teluk Dalam ..	40
b. Visi dan Misi KUA Kecamatan Teluk Dalam	40
c. Tugas dan Fungsi KUA Kecamatan Teluk Dalam.....	41
d. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Teluk Dalam.....	41
2. Kecamatan Teluk Dalam	42
a. Desa Teluk Dalam	42
b. Kependudukan.....	43
c. Mata Pencaharian Penduduk	43
d. Keadaan Pendidikan.....	44
e. Keadaan Agama.....	45
3. Majelis Taklim Nurul Iman	46
a. Sejarah Majelis Taklim Nurul Iman	46
b. Struktur Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan	47

B. Temuan Khusus.....	48
1. Kepemimpinan penyuluh agama untuk peningkatan pemahaman agama islam Masyarakat di majelis taklim nurul iamn Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan	48
2. Interaksi komunikasi penyuluh agama dalam peningkatan pemahaman agama islam kepada Masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.....	54
3. Pola Komunikasi penyuluh agama dalam peningkatan pemahaman agama islam kepada Masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.....	57
4. Analisis Hasil Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Rincian Jadwal Penelitian	33
Tabel 4.1 Jumlah penduduk Kecamatan Teluk Dalam	42
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Utama Masyarakat Teluk Dalam	43
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan formal dan non formal di Teluk Dalam	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur KUA Kecamatan Teluk Dalam	41
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Majelis Taklim Nurul Iman	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan setiap manusia akan berhubungan satu sama lainnya sehingga menimbulkan interaksi sosial. Seseorang akan selalu terlibat dalam komunikasi, tentu saja hal itu merupakan konsekuensi dari adanya hubungan sosial. Setiap orang memiliki perbedaan dalam mengaktualisasikan komunikasi. Salah satu tujuan dari komunikasi ialah agar suatu pesan dapat tersampaikan dengan mudah dan dapat dimengerti oleh komunikan dengan mudah maka sangat dibutuhkan bentuk atau pola komunikasi.

Oleh karena itu, perlu diketahui pola-pola tertentu dalam komunikasi sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Setidaknya dikenal empat pola komunikasi menurut H.A.W Widjaja yaitu komunikasi pola roda, komunikasi pola rantai, komunikasi pola lingkaran dan komunikasi pola bintang. Dalam komunikasi pola lingkaran semua anggota organisasi dapat berkomunikasi dengan anggota yang lainnya, mereka mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi kelompoknya, namun tidak memiliki pimpinan yang jelas. Sedangkan pola roda memiliki pimpinan yang jelas, sehingga kekuatan pimpinan berada pada posisi sentral atau seluruh informasi harus pimpinan yang mengatur. Sementara pola rantai memiliki dua tingkatan yang disebut dengan komunikasi ke atas (*upward*) dan komunikasi ke bawah ke atas (*downward*) yang aliran informasinya terjadi dari atas kebawah dan sebaliknya. Kemudian pola bintang yaitu pola dari gabungan pola

lingkaran yang mana interaksi timbal balik antara anggota komunikasi tanpa mengenal siapa yang menjadi pimpinan sentralnya.¹

Pola komunikasi merupakan gambaran atau bagaimana proses komunikasi antara komunikator dan komunikan dapat berjalan secara efektif. Proses komunikasi menghendaki adanya kesamaan makna antara komunikator dan komunikan agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau umpan balik. Dalam transfer informasi tersebut terjadi interpretasi yakni proses pemaknaan oleh komunikan dengan berbagai perspektif masing-masing individu. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan tanpa berkomunikasi manusia tidak bisa mengemban amanah Allah Swt sebagai khalifah dimuka bumi, salah satunya dalam mentransfer informasi yang mengandung nilai-nilai kebaikan seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.(Al-Baqarah 2/30)²

Quraish Shihab menjelaskan tafsir ayat ini dalam kitab tafsirnya yakni tafsir Tafsir Al-Mishbah bahwasanya dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya Allah

¹ H.A.W Widjaja, *Komunikasi Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000).hlm.23.

² Kemenag, *Al-Qur'an QS Al-Baqarah/2:30*.

Swi menyampaikan keputusannya kepada malaikat terkait penciptaan khalifah di bumi. Penyampain rencana itu penting, karena kelak malaikatlah yang akan diberi tugas menyangkut manusia, seperti mencatat amal dan lainnya.³

Pada hakikatnya suatu komunikasi ialah ide yang dialihkan dari sumber pesan kepada suatu penerima pesan atau yang lebih dengan maksud merubah perilaku manusia dan salah satu sumber pesan tersebut adalah penyuluh agama.⁴ Penyuluh agama secara umum sebagaimana tercantum dalam keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 Tahun 1985 adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa. Secara spesifik penyuluh agama Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Asahan Sumatra Utara terdiri dari dua jenis yaitu penyuluh agama Islam fungsional atau penyuluh agama Islam pegawai negeri sipil (PNS) dan penyuluh agama Islam non PNS.⁵

Menurut Nadang Kusnandar penyuluh agama sangat diharapkan mampu melaksanakan peranan tersebut dengan baik. Namun, seiring berkembangnya zaman peran yang dipegang oleh penyuluh agama terus semakin hari semakin berat, dengan perkembangan sistem informasi dan komunikasi yang digunakan cenderung membawa dampak negatif bagi individu-individu yang menggunakan serta memanfaatkan media tersebut secara tidak teratur. Terlebih kondisi pada saat ini

³ Muhammad Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: *Pesan, Kesan, dan Keserasian*, jilid 1, cet 5, (Jakarta: Lentera Hati 2012)

⁴ Windi Julina, “ Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Keagamaan,” *Jurnal Ilmu Komunika*, volume 3 (2020), hlm. 144-161. <https://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Syiar/issue/view/76> .(diakses tanggal 26 Desember 2023 pukul 22:30 WIB).

⁵ Profil Kantor Urusan Keagamaan Kecamatan Teluk Dalam, Kisaran Tahun 2023.

yang menuntut manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seringkali lalai dengan aturan dan tuntunan agama sehingga keluar dari akidah dan syariat agama serta melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Banyak orang yang sudah enggan melakukan kewajiban terhadap sang pencipta, sudah jarang shalat berjamaah ke masjid, serta orang yang tergolong mampu tidak mau melakukan ibadah haji, sedekah dan lain sebagainya.⁶

Masyarakat saat ini sibuk dengan urusan masing-masing dan lebih banyak meramaikan pusat perbelanjaan dari pada ke masjid, banyak masjid yang berdiri namun sedikit sekali yang datang ke masjid. Terhadap kondisi yang demikian ini, semua pihak perlu melakukan introspeksi dan evaluasi terhadap upaya yang dilakukan selama ini dalam membimbing dan membina pemahaman agama umat Islam. Salah satu fenomena yang saat ini bisa dilihat sehari-hari yaitu penyebaran aktivitas penyuluh agama Islam. Aktivitas penyuluhan Islam kini tidak lagi hanya dapat dijumpai di tempat-tempat seperti masjid, pesantren dan majelis taklim, tetapi dapat pula dijumpai di instansi pemerintah, rumah sakit, lapas, perusahaan, radio, televisi bahkan internet.⁷

Menurut Suhendang Kustadi pemahaman agama sangat penting dilaksanakan dalam diri manusia agar dapat mencapai tingkat yang sempurna dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, hal demikian dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui proses penyuluhan, demikian

⁶ Nadang Kusnandar, "Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Beragama," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume 2, No . 2, Juli 2020, hlm.220-241.

⁷ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).hlm.23.

pula dalam hal keagamaan. Pada kenyataannya, dalam kehidupan di masyarakat secara luas, karena banyaknya berbagai himpitan dan permasalahan kehidupan mereka menyebabkan mereka mengalami berbagai problematika kehidupan yang kompleks.⁸

Pemecahan permasalahan kehidupan dengan berbagai latar belakangnya akan dapat diselesaikan dengan pendekatan keagamaan ini akan terpancar *religioud insight* yang dapat membangkitkan semangat kehidupan seseorang yang mengalami problematika kehidupan. Oleh karena itu, keberadaan penyuluh agama mutlak diharapkan untuk mengatasi problematika kehidupan di kalangan masyarakat luas.⁹

Kecamatan Teluk Dalam merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Asahan Kota Kisaran, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 93.507 penduduk dengan jumlah 74.575 pemeluk agama Islam. Mayoritas masyarakatnya merupakan pekerja sebagai buruh pabrik/konveksi ada juga fokus sebagai ibu rumah tangga yang mengabdikan diri sepenuhnya untuk mengurus keluarganya. Namun melihat dari kehidupan sehari-harinya masih banyak masyarakat yang kurang akan pemahaman agamanya. Seperti kurangnya pemahaman mengenai akidah, syariah (fikih ibadah, fikih bersuci, muamalah) dan akhlak. Selain itu ada pula masyarakat yang belum fasih dalam membaca al-quran dan mengenal tajwid dengan benar.¹⁰

⁸ Suhendang Kustadi, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Puskakarya, 2013).hlm.23.

⁹ Muslem Hamdani, “ Strategi Da’wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat,” *Jurnal Dakwah*, Volume 2, No. 1, 2020,hlm.2-17. <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jian/article/view/170>. (diakses pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 20:00 WIB).

¹⁰ Pengamatan Peneliti, Kecamatan Teluk Kabupaten Asahan 19 Desember 2023.

Melihat dari kondisi tersebut, dibutuhkan langkah yang tepat dalam meningkatkan pemahaman agama kepada masyarakat di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan ini menuju masyarakat yang lebih Islami. Dengan demikian, menurut peneliti pola komunikasi penyuluh agama sangat penting pada kondisi saat ini untuk dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman agama pada masyarakat di Kecamatan Teluk Dalam. Dimana komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh agama didalam Majelis Taklim Nurul Iman ialah pendekatan terhadap masyarakat dan membuat suatu gagasan dan juga bimbingan terkait suatu problematika yang ada dikalangan masyarakat dan membuat pengaruh yang tepat sasaran untuk peningkatan pemahaman masyarakat Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.¹¹

Majelis Taklim adalah satu Lembaga Pendidikan Islam non formal yang ada di Indonesia. Keberadaan Majelis Taklim di Indonesia sudah hadir dan telah banyak memberikan kontribusi yang besar bagi bangsa Indonesia. Kehadiran Majelis Taklim di Indonesia sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, khususnya bagi umat Islam. Banyak masyarakat khususnya orang tua yang tidak sempat belajar di lembaga formal karena harus sibuk bekerja di perkantoran dan lainnya dengan demikian terbantunya mendapatkan ilmu pengetahuan agama melalui Majelis Taklim untuk masyarakat yang tidak dapat mengakses bangku pendidikan di sekolah dapat mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Taklim.¹²

¹¹ Ibnu Hafiz Panjaitan, Penyuluh Agama di Kecamatan Teluk Dalam 16 Desember 2023.

¹²Sutarjo, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan, Jurnal Pendidikan UNSIKA, Volume 9, No. 1, Maret 2021, hlm. 1-101.
<http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>. (diakses tanggal 26 Desember 2023 pukul 22.30 WIB).

Keberadaan Majelis Taklim telah banyak memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama yang tidak tersentuh oleh pendidikan formal, dengan demikian, peningkatan kualitas beragama pada Majelis Taklim di Kecamatan Teluk Dalam, sangatlah bergantung pada bagaimana pola komunikasi penyuluh agama yang senantiasa menanamkan pemahaman agama kepada masyarakat. Disamping itu, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak demi terwujudnya masyarakat yang Islami, bukan hanya dari pihak yang berkecimpung di bidang keagamaan, seperti penyuluh agama saja, akan tetapi juga sangat dibutuhkan keseriusan dari semua pihak, baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat itu sendiri, agar dalam mewujudkan cita-cita menjadi masyarakat yang Islami akan menjadi lebih mudah untuk tercapai.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam Kepada Masyarakat Di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi penyuluh agama dalam peningkatan pemahaman agama Islam kepada masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

¹³ Trimurti, Sekretaris Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam, 10 Januari 2024.

C. Batasan Istilah

Jika di lihat dari penafsiran beberapa istilah memang berbeda. Untuk meniadakan kesalah pahaman istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan dan mendefenisikan masing-masing istilah tersebut secara terpisah, antara lain sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola merupakan bentuk atau model yang biasa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu bagian dari sesuatu. Komunikasi secara sederhana, dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan tercapai persepsi atau tujuan yang sama.¹⁴ Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi dapat ditemukan pola yang cocok untuk digunakan dalam berkomunikasi.¹⁵ Pola komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola komunikasi penyuluh agama dalam peningkatan pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

2. Penyuluh Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyuluh adalah seseorang yang memberikan arahan, bimbingan, atau penerangan kepada orang lain dari

¹⁴ KBBI Online “Pola” (<https://kemendikbud.go.id/entri/penggunaan>), diakses pada tanggal 16 Desember 2023.

¹⁵ Feriyanto, Andri, dan Shyta Triana Endang, *Komunikasi Bisnis*, (Kebumen:Mediatera, 2015).hlm.24.

semula yang tidak paham menjadi paham. Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan kepada Tuhan yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia lainnya. Penyulu Agama adalah orang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang serta hak secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan kepada masyarakat dengan bahasa agama.¹⁶ Penyuluh agama yang di maksud dalam penelitian ini adalah penyuluh agama yang aktif dalam peningkatan pemahaman agama Islam di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Dalam Kabupaten Asahan.

3. Peningkatan Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu kearah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Pemahaman kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. pemahaman merujuk pada proses atau tindakan untuk meningkatkan sesuatu. Tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu hal atau konsep. Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud adalah peningkatan pemahaman masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan yang dilakukan penyuluh agama.

4. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup Bersama dalam suatu wilayah atau daerah yang

¹⁶ KBBI Online “Penyuluh Agama” (<https://kemendikbud.go.id/entri/penggunaan>), diakses pada tanggal 16 Desember 2023.

memiliki norma, nilai, adat istiadat di kehidupan sehari-hari.¹⁷ Dalam hal ini masyarakat adalah masyarakat yang hidup bersama di lingkungan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

5. Majelis Taklim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, majelis taklim adalah pertemuan atau forum diskusi keagamaan yang diadakan secara rutin untuk membahas dan mempelajari ajaran agama islam. Dalam hal ini Majelis Taklim yang dimaksud adalah Majelis Taklim Nurul Iman yang digunakan masyarakat untuk pertemuan atau forum diskusi keagamaan yang diadakan secara rutin di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kepemimpinan penyuluh agama untuk peningkatan pemahaman agama Islam masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana interaksi komunikasi penyuluh agama dalam peningkatan pemahaman agama Islam kepada masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan?

¹⁷ KBBI Online “Masyarakat” (<https://kemendikbud.go.id/entri/penggunaan>), diakses pada tanggal 16 Desember 2023.

3. Bagaimana pola komunikasi penyuluh agama untuk peningkatan pemahaman agama Islam kepada masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan penyuluh agama untuk peningkatan pemahaman agama Islam masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan
2. Untuk mengetahui interaksi komunikasi penyuluh agama dalam peningkatan pemahaman agama Islam kepada masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan
3. Untuk mengetahui pola komunikasi penyuluh agama dalam peningkatan pemahaman agama Islam kepada masyarakat di Majelis Taklim Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah kajian dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya terkait pola komunikasi dalam berdakwah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk merancang kurikulum terkait mata kuliah media sosial sebagai sarana dakwah.
- b. Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam agar mengoptimalkan media sosial sebagai sarana dakwah.
- c. Bagi peneliti sebagai pengembangan dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah yang akan di bahas, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI terdiri dari kajian terdahulu kajian teori dan landasan konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang memuat waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV terdiri dari temuan umum, temuan khusus, dan pembahasan hasil mengenai Kepemimpinan, Interaksi dan Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam

dalam Peningkatan Pemahaman Kepada Masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman
Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

BAB V PENUTUP, membahas kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Pola Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola memiliki arti model, corak, sistem dan juga bentuk.¹⁸ Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi.

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas penyampaian pesan sehingga diperoleh timbal balik dari penerima pesan. Dalam proses komunikasi akan timbul pola, bentuk dan bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Proses komunikasi tidak lain adalah suatu kegiatan atau aktivitas secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Proses komunikasi dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi. Apa yang dipikirkan kemudian dilambangkan baik berupa ucapan atau juga isyarat gambar.¹⁹

¹⁸ KBBI Online “Pola Komunikasi” (<https://kemendikbud.go.id/entri/penggunaan>), diakses pada tanggal 17 Desember 2023.

¹⁹ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2015).hlm.77.

Proses selanjutnya yaitu dengan melalui transmisi berupa media dan perantara atau *channel* misalnya secara telepon, surat, lisan, maka pesan yang akan disampaikan tiba pada si penerima. Dalam diri penerima, pertama-tama menerima pesan kemudian mencoba menafsirkan pesan dan akhirnya memahami isi pesan. Reaksi dari penerima pesan kepada pengirim pesan merupakan umpan balik dan jika terjadinya perubahan dari diri penerima pesan, berarti komunikasi itu berhasil.²⁰

H.A.W. Widjaja menjelaskan ada empat pola komunikasi, yaitu komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran dan pola bintang. Pola komunikasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:²¹

1) Pola Roda

Pola roda merupakan pola yang mengarahkan seluruh informasi yang ada kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnya. Fokus perhatian dari komunikasi pola roda adalah seorang komunikator (pemimpin) dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok dan tidak ada masalah komunikasi, waktu dan timbal balik (*feedback*) dari anggota kelompok. Dapat diartikan bahwa setiap anggota kelompok hanya dapat berhubungan dengan pemimpin namun tidak ada proses timbal balik dari komunikator kepada komunikan. Jika anggota E ingin berkomunikasi dengan

²⁰ Majid Wajdi, *Pola Komunikasi Masyarakat Hierarkis*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2021), hlm.111.

²¹ Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. hlm.44.

D, cukup melalui A saja. Demikian halnya anggota lain dalam kelompok ini, cukup hanya melalui A saja untuk berkomunikasi dengan anggota-anggota lain.

Pola roda juga disebut sebagai jaringan yang paling tersentralisasi dengan satu orang berada diposisi tengahnya. Setiap anggota lainnya hanya berkomunikasi kepada orang tersebut dan tidak kepada anggota lain dari kelompok tersebut. struktur roda memiliki struktur yang jelas yaitu posisinya sebagai pusat informasi. Orang tersebut merupakan satu-satunya yang dapat mengirim pesan dari semua anggota.

2) Pola Rantai

Pola rantai adalah pola yang mengarahkan seseorang berkomunikasi kepada seseorang yang lain dan kepada anggota yang lainnya dan juga anggota seterusnya. Dalam pola komunikasi rantai, anggota terakhir yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator (pemimpin) biasanya tidak menerima pesan yang akurat, sehingga komunikator tidak dapat mengetahui hal tersebut karena tidak adanya umpan balik yang disampaikan. Pola komunikasi rantai merupakan sistem birokrasi seperti pada umumnya yang mengikuti suatu pola komunikasi formal. Komunikasi dalam menggunakan pola rantai berlangsung melalui saluran yang mengikuti sistem hirarki organisasi secara ketat. Jika anggota A ingin berkomunikasi dengan E, maka terlebih dahulu melalui B, C dan D secara berurutan. Demikian pula jika E ingin berkomunikasi dengan A, dia harus melalui D, C, dan B secara berurutan pula, dan jika A dia tidak langsung berkomunikasi dengan E.

3) Pola Lingkaran

Pola lingkaran merupakan cara yang memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui sejenis sistem pengulangan pesan. Tidak seorang anggota pun yang dapat berhubungan langsung dengan semua anggota lainnya, demikian pula tidak ada anggota yang memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan. Dalam pola ini, pesan dari pengirim berjalan ke seluruh anggota kelompok dan membutuhkan waktu yang lama untuk bisa sampai kembali kepada pengirim. Setiap orang hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang yaitu disamping kiri dan kanannya. Struktur lingkaran memiliki pemimpin semua anggota posisinya sama. Anggota dan pemimpin memiliki kewenangan atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya. Pola komunikasi lingkaran tersebut, tidak ada anggota yang memiliki akses langsung terhadap informasi yang diperlukan untuk dapat memecahkan masalah.

4) Pola Bintang

Pola bintang adalah pola yang memungkinkan semua anggota bisa berkomunikasi dengan semua anggota lainnya. Pada pola komunikasi bintang, semua saluran pesan tidak terpusat pada satu orang pemimpin. Artinya antara komunikan dan komunikator dapat memungkinkan adanya saling interaksi satu dengan yang lainnya. Pola komunikasi bintang juga dapat diartikan sebagai pola komunikasi yang dimana setiap anggotanya bisa berkomunikasi

dengan anggota lainnya. Pola komunikasi bintang dapat juga mendukung adanya partisipasi yang optimum dari setiap anggota.

2. Penyuluh Agama Islam

1) Pengertian Penyuluh Agama

Secara umum pengertian penyuluh agama Islam adalah orang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang serta hak secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam kepada masyarakat melalui bahasa agama. Bimbingan memiliki dua makna yaitu:²²

- a) Memberikan informasi berupa penyajian pengetahuan yang digunakan untuk mengambil satu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberi nasihat.
- b) Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan dimaksud hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan atau diketahui oleh kedua belah pihak seperti yang di jelaskan dalam Q.S An-Nisa: 4/63

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: . Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya²³.(Q.S An-Nisa:4/63).

Quraish Shihab menjelaskan tafsir ayat ini dalam kitab tafsirnya yakni tafsir Tafsir Al-Mishbah bahwasanya dalam ayat ini

²² M Arifin, *Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, Cetakan ke (Jakarta: Bina Aksara, 2000).hlm.34.

²³ Kemenag, *Al-Q ur'an QS An-Nisa/4:63*.

dijelaskan bahwasanya membantah pengakuan orang-orang munafik, sembari memberi umat Islam petunjuk tentang cara menghadapi kebohongan orang-orang munafik itu. Mereka itu adalah orang-orang yang sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya.²⁴

Secara khusus, kata penyuluhan terkait istilah bimbingan yaitu bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counselling*) satu istilah dari cabang disiplin ilmu psikologi. Penyuluh harus memahami teknik praktis penyuluhan berupa kemampuan menjadi narasumber atau penceramah, penguasaan substansi persoalan, mampu menganalisis kondisi audiens, dan juga mampu mengoptimalkan penampilan. Penyuluh adalah orang yang berperan dalam bertugas atau berprofesi yang memberikan pendidikan, bimbingan, dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah. Pekerjaannya dapat berupa ceramah, wawancara, dan diskusi bersama khalayak.

Penyuluh agama Islam dapat dirumuskan sebagai individu yang memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan

²⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian*, jilid 5, cet 2 (Jakarta: Lentera Hati 2012)

kekuatan getaran batin (iman) di dalam diri untuk mendorong mengatasi masalah yang sedang dihadapi.²⁵

Penyuluh agama juga berperan sangat penting dalam tokoh di masyarakat sebagai pemimpin, sebagai iman dalam masalah keagamaan dan juga masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Dengan suatu kepemimpinannya seorang penyuluh agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan saja, namun harus bisa mengamalkan bersama-sama dan juga melaksanakan apa yang telah disampaikan dan diujarkannya. Selain itu penyuluh agama juga disebut sebagai *agen of change*, yaitu berperan sebagai bagian dari pusat untuk mengadakan atau menciptakan suatu perubahan ditengah masyarakat.²⁶

3. Pemahaman Agama Islam

1) Pengertian Pemahaman Agama Islam

Secara etimologis pemahaman berasal dari kata paham yang diberi awalan pe dan akhiran an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Pemahaman juga mempunyai arti paham yang mempunyai makna suatu pengetahuan pendapat, pikiran, mengerti benar, sepaham, sependapat, memahami aliran haluan.²⁷

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011).hlm.23.

²⁶ Rakhmat Jalaluddin, *Psikolog Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2003).hlm.24.

²⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).hlm.22.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Ami Tri Lestari menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori yaitu tingkatan terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti sebenarnya, mengartikan dan juga menerapkan prinsip-prinsip. Tingkat kedua ialah pemahamkan, penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemahaman ekstrapolasi.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ialah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Jadi sebuah pemahaman merupakan suatu tingkatan kemampuan seseorang yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

2) Pemahaman Agama

Jiwa Keberagaman atau pemahaman keagamaan merupakan bagan dari aspek rohaniah manusia yang mendorongnya senantiasa untuk berperilaku agamis. Dan karena agama mencakup aspek kognitif, efektif, konatif dan motorik. Fungsi efektif dan konotatif tampak pada pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rindu pada Allah. Sedangkan fungsi dari motorik terlihat pada perilaku keagamaannya. Dalam kehidupan manusia, fungsi-fungsi tersebut

²⁸ Ami Tri Lestari, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman Agama pada Masyarakat di Kelurahan Pemulang Barat Kecamatan Pemulang Kota Tangerang Selatan*, Skripsi SI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021), hlm .43-44.

saling memiliki keterkaitan dan membentuk suatu pemahaman keagamaan yang utuh dalam kepribadian seseorang.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa ajaran Islam sangat menekankan masalah kebagusan serta kesucian batin atau ihsan, baik sikap batin dalam rangka usaha menghubungkan diri kepada Allah Swt, kesucian batin dengan hubungan dengan pergaulan sesama manusia dan juga lingkungan sekitar.

Jadi pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah Swt, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir dan qada' dan qadhar, selain itu juga mereka dapat menerapkan lima rukun islam. Ketika mereka dapat menerapkannya, maka mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.

4. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Kata Majelis Taklim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua suku kata, Majelis (untuk tempat duduk) dan Taklim (untuk belajar). Dalam bahasa yang dimaksud Majelis Taklim adalah tempat untuk belajar. Majelis Taklim merupakan tempat menimba ilmu yang bersifat fleksibel, berperan mewujudkan pendidikan sepanjang hayat yang berbasis masyarakat sehingga mampu membentuk karakter pesertanya. Dengan demikian Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam. Adapun pengertian secara *terminology* Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non-formal islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan

untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antar manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya, yang bertujuan agar dapat membina masyarakat menjadi bertakwa kepada Allah Swt.²⁹

Penyelenggaraan Majelis Taklim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan formal Islam seperti pada pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem dan materi maupun tujuannya. Perbedaan antara majelis taklim dengan pendidikan Islam lainnya, yaitu: Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam dan waktu pembelajarannya berkala tetapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah. Kemudian pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri.³⁰

Jadi dapat ditarik dari penjabarannya bahwa Majelis Taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal sekaligus lembaga dakwah yang memiliki peran yang strategis dan penting untuk mengembangkan hidup bergama bagi masyarakat yang masih ingin belajar tanpa batas usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan serta dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan, dan menjadi wadah dalam mengembangkan talisilatuhrahmi serta berbagai kegiatan sosial keagamaan.³¹

²⁹ Ami Tri Lestari, Peranan Penyuluh Agama Islam, hlm.51-52.

³⁰ Iwan Ridwan dan Istingatul Ulwiyah, " Sejarah Dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan, Volume 6, No. 1, Juni 2020*, hlm.19-42. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/issue/view/745> .(diakses pada tanggal 15 Januari 2024 pukul 20:00 WIB).

³¹ Mukhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009).hlm.31.

b. Tujuan Majelis Taklim

Mengenai tujuan dari Majelis Taklim, Tuti Alawiyah merumuskan bahwa tujuan Majelis Taklim dari segi fungsinya, ialah:

- a) Sebagai tempat belajar, dan menambah ilmu serta keyakinan agama yang akan mendorong pengamalan agama.
- b) Sebagai tempat kontak sosial, atau pengembangan silaturahmi
- c) Mewujudkan minat sosial dan meningkatkan kesadaran dan juga kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

c. Kedudukan dan Fungsi Majelis Taklim

Majelis Taklim memiliki kedudukan sebagai alat serta sekaligus media pembina untuk kesadaran beragama. Dalam struktur departemen agama, keberadaan Majelis Taklim menjadi salah satu tugas pokok pelayanan direktorat Pendidikan diniyah pondok pesantren dan berada dibawah bimbingan dan naungan subdit salafiyah Pendidikan Al-Qur'an dan Majelis Taklim dapat berbentuk satuan Pendidikan. Suatu Majelis Taklim yang berkembang menjadi satuan pendidikan wajib mendapatkan izin dari Kabupaten/Kota setelah memenuhi ketentuan yang ada tentang persyaratan pendirian satuan pendidikan.³²

Fungsi Majelis Taklim sebagai Lembaga non-formal diantaranya:

³² Dedi Sahputra "Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam", Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan, Volume 2, No. 2, Desember 2019, hlm. 129-136. <https://scholar.google.com/citations?user=ZjK2AooAAAAJ&hl=id>. (diakses pada tanggal 16 Juni 2024 pukul 21:00 WIB).

- a) Fungsi keagamaan, yaitu membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam membentuk masyarakat yang beriman kepada Allah Swt.
- b) Fungsi pendidikan menjadi pusat untuk kegiatan belajar masyarakat
- c) Fungsi sosial yaitu menjadi wahana silaturahmi bagi masyarakat
- d) Fungsi ekonomi yaitu sebagai sarana tempat pembinaan masyarakat
- e) Fungsi seni dan budaya, yaitu sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.

B. Landasan Teori

1. Teori Budaya Organisasi

Untuk memahami kehidupan organisasi, Michael Pananowsky dan O'Donnel mengonseptualisasikan teori budaya organisasi. Pananowsky dan O'Donnel merasa bahwa organisasi dapat dipahami baik dengan menggunakan lensa budaya, sebuah ide yang mulanya dikemukakan oleh seorang antropolog bernama Chifford Geertz. Pananowsky dan O'Donnel membuktikan keberagaman budaya dalam organisasi mencirikan teori komunikasi organisasi, dengan demikian mereka berfokus dilapangan untuk meninjau cara berfikir suatu organisasi. Gagasan tentang budaya sebagai kekuatan pragmatis dalam kehidupan organisasi. Hawes menyarankan “mengkarakterisasi fenomena organisasi sebagai fenomena budaya. Beragam komunikasi yang terjadi didalam suatu kelompok menjadi gagasan populer tentang budaya suatu organisasi. Dengan begitu Pananowsky berargumen bahwa teori budaya organisasi mengundang para peneliti untuk mengamati, mencatat dan memahami perilaku komunikatif dari anggota-anggota organisasi. Para teoritikus menyatakan bahwa “budaya bukanlah

sesuatu yang dimiliki oleh organisasi, budaya adalah sesuatu yang merupakan organisasi itu sendiri”³³

Berdasarkan penelitian Clifford Geerts, setiap organisasi memiliki praktik yang unik. Misalnya, terdapat beberapa ritual disebuah organisasi akademik yaitu seperti, orientasi mahasiswa baru, perkumpulan khusus mahasiswa, serta makanan kantin. Budaya organisasi mencakup iklim atau atmosfer emosional dan psikologis. Hal ini mencakup semangat kerja karyawan, sikap serta tingkat produktivitas. Budaya organisasi juga mencakup semua simbol (tindakan, rutinitas, percakapan, dan seterusnya) dan makna-makna yang diletakkan orang pada simbol-simbol ini. Makna pemahaman budaya dicapai melalui interaksi yang terjadi antar karyawan dan pihak manajemen.³⁴

Budaya organisasi adalah esensi dari kehidupan organisasi. Geertz berargumen bahwa semua budaya berbeda dan keunikan ini harus dihargai. Adapaun asumsi teori budaya organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota-anggota organisasi menciptakan dan mempertahankan perasaan yang dimiliki bersama mengenai realitas organisasi, yang berakibat pada pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai sebuah organisasi. Inti dari asumsi ini ialah adanya nilai-nilai organisasi. Nilai merupakan standar atau prinsip dalam suatu budaya yang memiliki nilai intrinsic terhadap budaya bersangkutan. Nilai memberitahu pada anggota mengenai apa yang penting dan apa yang tidak penting.

³³ Taliziduhu Ndraha, *Teori Budaya Organisasi* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005).hlm.6.

³⁴ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi (Analisis Dan Aplikasi)* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008).hlm.317.

- 2) Penggunaan dan interpretasi simbol sangat penting dalam budaya organisasi. Asumsi ini menyatakan bahwa realitas dan budaya suatu organisasi ditentukan oleh simbol yang merupakan representasi makna. Simbol mencakup komunikasi verbal maupun non verbal.
- 3) Budaya bervariasi dalam organisasi-organisasi yang berbeda, dan interpretasi tindakan dalam budaya ini juga beragam. Asumsi ini berkenaan dengan perbedaan budaya antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi terbentuk melalui interaksi setiap hari didalam suatu organisasi.³⁵

2. Teori *Social Judgment* (Teori Persuasif)

Teori *Social judgment* adalah salah satu dari teori komunikasi persuasif di mana teori ini di rintis dan di kembangkan oleh Havland dan Sherif. Adapun asumsi dari teori ini adalah bahwa orang membentuk situasi yang penting buat dirinya dan tidak di tentukan oleh situasi. Pembentukan situasi tersebut terdiri dari aspek internal dan eksternal, aspek internal meliputi sikap, emosi, motif, pengaruh dan pengalaman sementara aspek eksternal terdiri dari objek, orang perorang dan lingkungan secara fisik.³⁶

Berdasarkan penjelasan teori ini, peneliti menggunakan teori budaya organisasi yang dikemukakan oleh Clifford Geertz, Michael Pacanowsky dan Nick O'Donnel-Trujillo dan teori *Social Judgment*. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu organisasi memiliki budayanya tersendiri dalam menjalankan kinerjanya,

³⁵ Suwarni, *Budaya Organisasi dan Pola Komunikasi*, (Jakarta: Hikam Pustaka, 2019), hlm.38.

³⁶ Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.34.

berbeda dengan organisasi lainnya. Penyuluh agama Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan memiliki budaya sendiri dalam menjalankan kinerjanya untuk mencapai tujuan bersama yang salah satunya adalah peningkatan pemahaman masyarakat diMajelis Taklin Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

C. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini telah dilakukan oleh Windi Julina dengan judul "Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Keagamaan". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi penyuluh agama islam fungsional dalam pembinaan Masyarakat majelis taklim Al-Muslimah di Desa Lumbang. Berdasarkan komunikasi penyuluh agama Islam fungsional dalam pembinaan masyarakat Majelis Taklim Al-Muslimah di Desa Lumbang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama di majelis taklim Al-Muslimah di Desa Lumbang pola komunikasi Bintang ini dikarenakan minimnya kerangka berfikir masyarakat di tempat tersebut. penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windi Julina yaitu sama-sama meneliti Pola

Komunikasi Penyuluh Agama Islam. Selain itu pula, persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian. Jika peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan sedangkan Windi Julina di Desa Lumbang. Selain itu juga, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan. Windi Julina melakukan penelitian di tahun 2020 dengan objek penelitian penyuluh agama di Majelis Taklim Al-Muslima di Desa Lumbang. sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dengan objek penelitian Penyuluh Agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Lestari dengan judul jurnal "Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Kerukunan Masyarakat Islam di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun hasil dari penelitian ini komunikasi penyuluh agama Islam pada Majelis Taklim binaannya ialah menggunakan pola komunikasi roda dimana komunikasi yang bersifat langsung untuk memberikan pemahaman, arahan dan ideologi yang sepemikiran akan menjadi salah satu penerapan cara penyuluh agama merangkul jamaah. Persamaan penelitian yang dilakukan diantara keduanya adalah subjek nya yang diteliti yaitu penyulu agama. Sedangkan perbedaan diantara kedua nya terletak pada objek penelitian dan periode pengamatan

jika Yuliana Lestari meneliti Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu pada tahun 2022 sedangkan peneliti meneliti masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan pada tahun 2023.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Deuis Nuraprianti dengan judul skripsi. “Pola Komunikasi Antara Penyuluh Agama dengan Residen dalam Pembinaan Ssoail Keagamaan di Balai Besar Rehabilitas Badan Narkotika Lido” Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hasil dari penelitian tersebut bahwa dalam pembinaan nya penyuluh agama menggunakan pola komunikasi bintang, ini terjadi ketika residen dan staf saling meberikan pedapat atau ide gagasan. Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada objek dan Lokasi. Jika Deuis Nuraprianti meneliti pada Balai Besar Rehabilitas Badan Narkotika Lido pada tahun 2014, sedangkan peneliti meneliti Masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan pada tahun 2023.

Untuk mempermudah ringkasan kajian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1Kajian Terdahulu

NO	1	2	3
Nama	Windi Julina, mahasiswai program studi ilmu komunikasi Institut Agama	Yuliana Lestari mahasiswai program studi ilmu komunikasi	Deuis Nuraprianti, Mahasiwi Program studi komunikasi islam

	Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.	State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
Judul	Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Keagamaan.	Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Kerukunan Masyarakat Islam di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.	Pola Komunikasi Antara Penyuluh Agama dengan Residen dalam Pembinaan Ssoail Keagamaan di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Lido”
Metode	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Penelitian Deskriptif dengan jenis <i>field research</i>	Penelitian Deskriptif kualitatif
Hasil	Hasil dari penelitian Winda Julina bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama di majelis taklim Al-Muslimah di Desa Lumbang pola komunikasi Bintang ini dikarenakan	Hasil dari Komunikasi penyuluh agama islam pada Majelis Taklim binaannya ialah menggunakan pola komunikasi roda dimana komunikasi yang bersifat langsung untuk memberikan pemahaman, arahan dan ideologi yang	Hasil dari penelitian. Deuis Nuraprianti bahwa dalam pembinaannya penyuluh agama menggunakan pola komunikasi bintang, ini terjadi ketika residen dan staf saling meberikan pedapat atau ide gagasan.

	minim nya kerangka berfikir masyarakat di tempat tersebut	sepemikiran akan menjadi salah satu penerapan cara penyuluh agama merangkul jamaah	
Persamaan	sama-sama meneliti Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam. Selain itu pula, persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.	subjek nya yang diteliti yaitu penyulu agama	Subjek yang di teliti yaitu penyuluh agama islam
Perbedaan	objek penelitian, lokasi, dan periode pengamatan	Lokasi dan periode peneltitian.	Objek dan Lokasi penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian yang berjudul “pola komunikasi penyuluh agama dalam peningkatan pemahaman kepada masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, Kota Kisaran yang berlokasi di Jl. PT. Padasa Enam Utama Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Provinsi Sumatra Utara. Alasan memilih lokasi ini sebagai penelitian untuk meneliti permasalahan ini sebelumnya karena penelitian ini baru pertama dilakukan didaerah ini serta dapat memenuhi kebutuhan peneliti.

2. Waktu

Waktu penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Kepada Masyarakat Di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan” diperkirakan selama 10 bulan, terhitung dari bulan November 2023 hingga bulan Agustus 2024. Adapun proses penelitian terdiri dari:

- a. Tahap persiapan penelitian yakni penyusunan dan pengajuan judul, pengajuan proposal dan perizinan.
- b. Tahap pelaksanaan yakni pengumpulan data, dan analisis data.
- c. Tahap penyusunan laporan.

Untuk memudahkan jadwal penelitian ini, berikut dirincikan dalam sebuah table:

Tabel 3.1 Rincian jadwal penelitian

No.	Kegiatan	Bulan									
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Tahap Persiapan Penelitian										
	a. Penyusunan dan Pengajuan judul										
	b. Pengajuan Proposal										
	c. Perizinan penelitian										
2.	Tahap Pelaksanaan										
	a. Pengumpulan data										
	b. Analisis Data										
3.	Tahap Penyusunan Laporan										

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimana metode ini digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab suatu permasalahan ataupun fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena sosial). Dampak gejala sosial yang dimaksud keadaan masa lalu, masa kini, bahkan masa yang akan datang.

Berkaitan dengan objek-objek ilmu sosial, ekonomi, hukum, budaya, sejarah, humaniora dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Penelitian Kualitatif selain didasari oleh filsafat *fenomenologisme* dan humanisme juga mendasari pendekatannya pada filsafat lainnya, seperti empiris, idealisme, kritisme, vitalisme, dan rasionalisme maupun humanisme.³⁷

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Informan adalah orang yang dapat memberikan suatu penjelasan yang kaya dengan detail, dan komprehensif menyangkut dengan subjek yang sedang dicari untuk pengumpulan data penelitian. Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain:

1. Informan yang menetap di Desan Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam
2. Penyuluh Agama yang bertugas di majelis taklim nurul iman
3. Masyarakat yang mengetahui tentang kegiatan majelis taklim nurul iman
4. Masyarakat yang mengikuti majelis taklim nurul iman.

D. Sumber Data

Data adalah segala hal yang berhubungan dengan keterangan informasi yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Berdasarkan sumber data dalam penyelesaian penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

³⁷ Hasan Sazali, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 11.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan akan menjadi data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah

Tabel 3.2 Sumber Data Primer Penelitian

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Ibnu Hafiz Panjaitan	38 Tahun	Penyuluh Agama
2	Sumarni	48 Tahun	Ketua Majelis Taklim
3	Trimurti	45 Tahun	Sekretaris Majelis Taklim
4	Dewi Suparida	36 Tahun	Anggota Majelis Taklim

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Desa yang bernama Budiwansyah Syam, tokoh masyarakat yang bernama Wartono, tokoh agama yang bernama Abdul Manan yang berdomisili di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.³⁸

Tabel 3.2 Sumber Data Sekunder Penelitian

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Budiwansyah Syam	45 Tahun	Kepala Desa
2	Wartono	50 Tahun	Tokoh masyarakat
3	Abdul Manan	45 Tahun	Tokoh Agama

³⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).hlm.153.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, studi tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Beberapa teknik pengumpulan data di lapangan adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang peneliti gunakan adalah non partisipasi yaitu Dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Karena peneliti tidak ikut berperan dalam kegiatan orang yang di observasi. Tujuan pelaksanaan observasi agar memperoleh dan menggali data secara nyata suatu peristiwa atau kejadian tentang kegiatan yang diteliti dan mendalam tentang pola komunikasi penyuluh agama di Majelis Taklim Nurul Iman di Kecamatan Teluk Kabupaten Asahan.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang komunikasi dan kepemimpinan yang diterapkan oleh penyuluh agama yang berada di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti disini yaitu menggunakan wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan sistematis. Wawancara terstruktur

digunakan sebagai Teknik pengumpulan data. Apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

Dalam wawancara ini dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Peneliti mewawancarai tentang suatu pengaruh penyuluh agama untuk peningkatan pemahaman agama islam masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari metode ini yaitu tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data dengan metode ini yaitu foto, screenshot pesan, flashdisk, artefak, monument, microfilm, dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto dan screenshot pesan..³⁹

F. Teknik Keabsahan Pemeriksaan Data

Sedangkan untuk menguji keabsahan pemeriksaan data peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin, membedakan triangulasi menjadi

³⁹ Ulfatin Nurul, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2015).hlm.167.

empat macam, yaitu sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik, dan teori.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan Langkah-langkah yang mengacu pada Lexy J Maleong sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali mana yang kurang dan menyisihkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan.
4. Membuat kesimpulan yaitu merangkum uraian penjelasan kedalam susunan singkat dan padat.⁴⁰

⁴⁰ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.30.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Penyuluh Agama

a. Gambaran Umum Penyuluh Agama di Kecamatan Teluk Dalam

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Direktorat Jendral Urusan Agama Islam Kementerian Agama RI yang berada di tingkat Kecamatan. Satu tingkat di bawah Kantor Kementerian Agama Kota/Kabupaten, KUA sebagai ujung tombak Kementerian Agama RI memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Islam dalam wilayah Kecamatan Teluk Dalam.

b. Visi dan Misi KUA Kecamatan Teluk Dalam

1) Visi

Adapun visi KUA Teluk Dalam adalah terwujudnya masyarakat Kecamatan Teluk Dalam yang taat beragama, rukun, cerdas, bahagia dan sejahtera lahir dan batin

2) Misi

Meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan pada masyarakat, meningkatkan kualitas pelayanan nikah dan rujuk berbasis teknologi informasi, meningkatkan kualitas bimbingan keluarga sakinah, meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi dan bimbingan haji, zakat, dan wakaf serta meningkatkan pelayanan dan peran kemasjidan dan juga memaksimalkan kemitraan umat dan koordinasi lintas sektoral.

c. Tugas dan Fungsi KUA Kecamatan Teluk Dalam

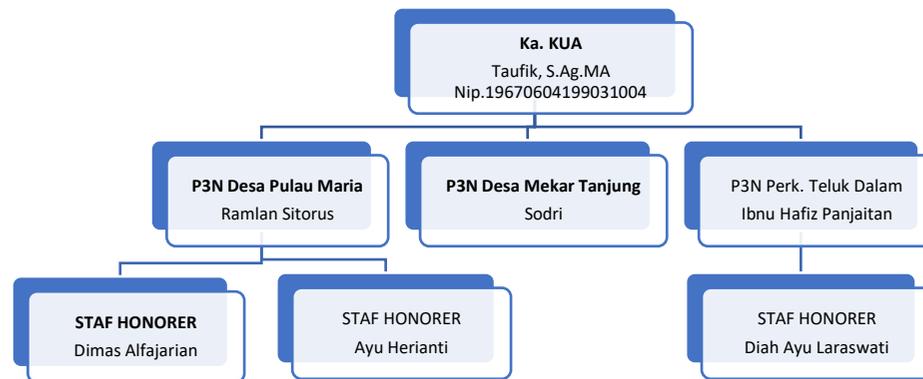
- 1) Melaksanakan pencatatan nikah dan rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf dan ibadah sosial, kependudukan dan pengembangan keluarga sakinah.
- 2) Menyelenggarakan surat menyurat, kepengurusan surat, kearsipan, dan rumah tangga KUA Kecamatan Teluk Dalam
- 3) Menyelenggarakan statistik dokumentasi

d. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Teluk Dalam

Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau penempatan individu dalam satu kelompok agar tujuan bersama dapat dicapai. Struktur organisasi dibutuhkan untuk memudahkan koordinasi antar sesama anggota supaya semua hak dan kewajiban terlaksana.

Adapun struktur organisasi KUA Kecamatan Teluk Dalam dapat dilihat dari struktur di bawah ini.⁴¹

• ⁴¹ Taufik,, Kepala KUA Teluk Dalam *Wawancara* (pada tanggal 25 April pukul 15:00 WIB).



Gambar 4.1

Struktur KUA Kecamatan Teluk Dalam

2. Kecamatan Teluk Dalam

a. Desa Teluk Dalam

Kecamatan Teluk Dalam adalah satu dari 25 kecamatan yang ada di Kabupaten Asahan. Jumlah Kelurahan di Kecamatan Telek Dalam ada 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Teluk Dalam, Kelurahan Pulau Maria, Kelurahan Air Teluk Kiri, Kelurahan Mekar Tanjung. Jumlah pemeluk agama Islam di Kecamatan Teluk Dalam sebanyak 16.358 orang dan jumlah pemeluk agama kristen sebanyak 1.650 orang.⁴²

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Teluk Dalam sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Suka Raja dan Desa Sipaku
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pulau Tanjung dan Desa Silomlom
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulau Maria, Sungai Masehi dan Sungai Asahan

⁴² Pengamatan Peneliti, Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan 8 Mei 2024.

- 4) Sebelah barat berbatasan dengan jalan lintas Sumatra, Desa Air Teluk Kiri dan Desa Pulau Maria.

Kecamatan Teluk Dalam, termasuk di Kelurahan ini, warganya berasal dari beragama Suku, Agama, Ras dan Adat Istiadat (SARA). Di dominasi oleh warga dari suku Jawa, Betawi, Batak, dan Melayu, serta sebagian merupakan suku Minangkabau, Bugis dan Suku lainnya.

b. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Teluk Dalam berdasarkan profil tahun 2023 berjumlah 93.507 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 48.013 jiwa dan perempuan sebanyak 45.494 jiwa, dengan kepadatan penduduk 26.489 jiwa. ⁴³Dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Teluk Dalam

NO	Jenis Kelamin	Tahun			Keseluruhan
		2022	2023	2024	
1	Laki-Laki	46.298	47.507	48.013	141.818
2	Perempuan	43.531	44.813	45.494	133.838
Jumlah		89.829	92.320	93.507	275.656

c. Mata Pencaharian Penduduk

Sumber mata pencarian utama masyarakat pada umumnya sebagai buruh pabrik/konveksi. Buruh tenaga kasar, karyawan dan sebagian adalah

⁴³ Budiwansyah Syam, Kepala Desa Teluk Dalam *Wawancara* (pada tanggal 25 April pukul 15:00 WIB).

pengusaha/wiraswasta.⁴⁴ Sedangkan ibu rumah tangga menempati urutan ketiga mayoritas masyarakat di Kecamatan Teluk Dalam. Jumlah mata pecaharian masyarakat di Kecamatan Teluk Dalam dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Utama Masyarakat Teluk Dalam

No.	Mata Pencaharian/Pekerjaan	Tahun
1	PNS	10
2	Anggota Linmas	30
3	Bidang Praktek	2
4	Pedagang	24
5	Nelayan	120

d. Keadaan Pendidikan

Keadaan pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka mencapai bangsa yang lebih maju. Keberadaan sarana pendidikan diharapkan dapat memicu lanjutnya pendidikan masyarakat, sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan benar. Saat ini sarana pendidikan yang sudah ada di Teluk Dalam meliputi sarana pendidikan formal mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)⁷⁶ dan juga pendidikan

⁴⁴ Budiwansyah Syam, Kepala Desa Teluk Dalam *Wawancara* (pada tanggal 25 April pukul 15:00 WIB).

non formal melalui majelis taklim. Berikut ini tabel sarana pendidikan formal yang ada di Teluk Dalam:

Tabel 4.3 Sarana Pendidikan formal dan non formal di Teluk Dalam

No.	Pendidkan	Jumlah
		2023/2024
1	Pendidkan Formal a. SD b. MI c. SMP d. MTS e. SMA f. SMK g. MA	7 unit 2 unit 4unit 1 unit 2 unit 1 unit 1 unit
2	Pendidikan Non Formal dan Organisasi Sosial a. Majelis Taklim b. Karang Taruna c. PKK	10 unit 1 unit 1 unit

e. Keadaan Agama

Masyarakat di Teluk Dalam mayoritas menganut agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan pemanfaatan masjid-masjid untuk salat berjamaah, musyawarah, dan peringatan hari-hari keagamaan. Dalam hal keagamaan, penduduk Kelurahan Teluk Dalam cukup beragama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Kisaran tahun 2023

mencatat jumlah pemeluk agama, dimana Islam sebanyak 71.265, Protestan 98.56, Katolik 35.83, Budha 86,78, Hindu 44 dan lainnya 22.78.⁴⁵

3. Majelis Taklim Nurul Iman

a. Sejarah Majelis Taklim Nurul Iman

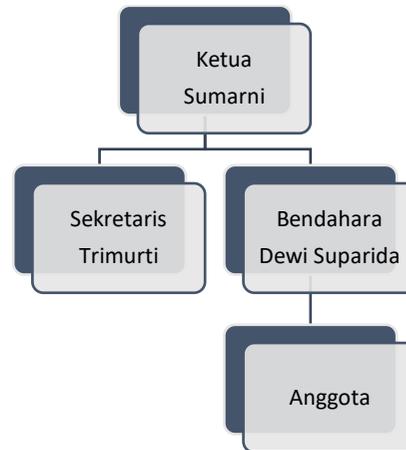
Majelis Taklim Nurul Iman adalah sebuah perkumpulan atau tempat pengajian sekaligus tempat penyuluhan agama yang berada di Kecamatan Teluk dalam Kabupaten Asahan, Majelis Taklim Nurul Iman sudah berdiri sejak tahun 2018, namun adanya program penyuluhan di Majelis Taklim Nurul Iman baru lima tahun terakhir yaitu sejak tahun 2020 hingga saat ini.

Majelis Taklim Nurul Iman adalah satu-satunya yang ada program penyuluhan keagamaannya, dengan berjumlah anggota sebanyak empat puluh lima orang jamaah. Masyarakat yang mengikuti program ini adalah masyarakat yang awam terkait pemahaman agama maka dengan adanya program penyuluhan ini sedikit demi sedikit masyarakat mulai memahami terkait pemahaman agama.

Adapun kegiatan penyuluhan di majelis Taklim Nurul Iman ini dilakukan seminggu sekali dengan program bidang praktek dan sosial yang dilakukan di rumah-rumah anggota Majelis Taklim Nurul Iman.

⁴⁵ Budiwansyah Syam, Kepala Desa Teluk Dalam *Wawancara* (pada tanggal 25 April pukul 15:00 WIB).

b. Struktur Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan



Gambar 4.2

Struktur Organisasi Majelis Taklim Nurul Iman

Tabel 4.4 Nama-nama anggota Majelis Taklim Nurul Iman

Nama-nama anggota Majelis Taklim Nurul Iman	
Trimurti	Yati
Rafika	Marni
Raikem	Dewi
Nunung	Wagini
Ani	Novia
Saminem	Heni
Lasmini	Gina
Bandiya	Ummi
Habibi	Juli
Risma	Suratmi
Wagini	Yusni
Sumini	Manise

Nining	Atik
Suriani	Anum

c. Visi

Mewujudkan generasi islam yang beriman dan takwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berakhlak baik dan beramal sholeh sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.

d. Misi

Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan, menumbuhkan rasa cinta syukur serta ikhlas dan tawakal kepada Allah swt dan Mengajak masyarakat Teluk Dalam mentauhidkan Allah swt sehingga sebaik-baik nya manusia bisa berguna dan bermanfaat.⁴⁶

B. Temuan Khusus

1. Kepemimpinan Penyuluh agama untuk peningkatan pemahaman agama Islam masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

Kepemimpinan merupakan unsur yang tidak bisa dihindari dalam hidup ini dan sudah menjadi fitrah manusia untuk selalu membentuk sebuah komunitas dan dalam sebuah komunitas tentunya dibutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin yang dapat dijadikan rujukan ketika memiliki visi dan tujuan. Serta mampu membawa perubahan bagi anggotanya.

⁴⁶Sumarni, Ketua Majelis Taklim *Wawancara* (pada tanggal 25 April pukul 15:00 WIB).

Penyuluh agama senantiasa memiliki sopan santun atau beradab, berlaku adil dan tasamuh (lapang dada dan toleran). Mampu memilih perkataan yang baik dan mulia serta senantiasa menghindari hal-hal yang menyebabkan perkataannya tidak jelas. Penyuluh agama juga sebagai *agent of change* yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik, disegala bidang kearah kemajuan, perubahan dari yang negatif atau pasif menjadi positif atau aktif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap penyuluh agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam, terdapat beberapa aspek yang dapat dicermati, terutama mengenai pakaian dan cara kepemimpinannya. Pertama dari segi pakaian, penyuluh agama di Majelis Taklim Nurul Iman umumnya mengenakan pakaian yang mencerminkan kesederhanaan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama yang mereka ajarkan. Penyuluh agama sering kali terlihat mengenakan baju batik yang dipadukan dengan sarung atau celana panjang yang longgar. Pakaian yang dikenakan tidak hanya sekedar menunjukkan identitas keagamaan, tetapi juga mencerminkan sikap kerendahan hati dan kesederhanaan yang ingin ditularkan kepada para jamaah

Penyuluh agama juga memperlihatkan kemampuan dalam mengolah waktu dan materi pengajaran dengan baik. Mereka biasanya memulai tepat waktu dan setiap sesi Majelis Taklim dibuka dengan membaca surah yasin terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang diselingi dengan diskusi dan tanya jawab. Penyuluh agama juga sering kali memberikan contoh-contoh

konkret yang berkaitan dengan kehidupan sehar-hari sehingga jamaah dengan lebih mudah mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.⁴⁷

a. Pengajian Rutin

Kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan oleh penyuluh agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam merupakan salah satu bentuk usaha untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam serta menjawab berbagai pertanyaan dan permasalahan yang dihadapi oleh jamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengajian rutin ini kepemimpinan penyuluh agama di majelis taklim juga terlihat dengan cara mereka memotivasi jamaah untuk meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak mereka. Penyuluh agama sering kali memberikan dorongan dan semangat kepada jamaah untuk rajin mengikuti majelis taklim, membaca Al-Quran, dan melakukan amal kebajikan. Mereka juga tidak segan-segan memberikan penghargaan atau pujian kepada jamaah yang menunjukkan perkembangan positif dalam aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ibnu Hafiz Panjaitan selaku penyuluh agama sebagai berikut:

Pengajian rutin yang diadakan di Majelis Taklim Nurul Iman Alhamdulillah memberikan kontribusi besar dalam pembinaan umat, melalui pengajian ini, diharapkan umat Islam dapat semakin memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Pengajian rutin ini juga menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis, religius, dan berakhlak mulia.⁴⁸

⁴⁷ Hasil *Observasi*, Keadaan Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam, Tanggal 8 Mei 2024.

⁴⁸ Ibnu Hafiz Panjaitan, Penyuluh Agama Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 25 April 2024 pukul 15:28 WIB).

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan penyuluh agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa di Teluk Dalam.

Hasil wawancara dengan bapak Budiwansyah selaku Kepala Desa di Teluk Dalam mengatakan:

Penyuluh disana sudah menjalankan tugasnya dengan mengadakan pengajian rutin di Majelis Taklim Nurul Iman. Ini terlihat dalam kegiatan pengajian yang diadakan oleh penyuluh seminggu sekali pada jum'at siang penyuluh agama juga sudah menjalankan program dalam bentuk pengajian dan program itu sudah berjalan maksimal hingga saat ini yang sudah berjalan lima tahun.⁴⁹

Hasil wawancara dengan bapak penyuluh dan juga bapak kepala desa di perkuat dengan hasil wawancara terhadap jamaah yang ikut serta dalam kegiatan di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam.

Hasil wawancara dengan ibu Sumarni selaku ketua di Majelis Taklim Nurul Iman mengatakan

“Ketika saya mengikuti Majelis Taklim dan mendengarkan ceramah serta bimbingan yang dilakukan penyuluh agama saya setiap pertemuan merasakan perubahan pada diri saya, untuk itu saya mengaplikasikan atau menyampaikan apa saya dapat kepada keluarga saya.”⁵⁰

Wawancara dengan ibu Dewi Suparida, mengatakan

Program penyuluhan yang di laksanakan di Majelis Taklim Nurul Iman ini bagus kali lah dan kepemimpinan yang dilakukan oleh penyuluh agama sangat memberikan pengaruh yang besar bagi kami anggota Majelis

⁴⁹ Budiwansyah, Kepala Desa Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 26 April 2024 pukul 14:30 WIB).

⁵⁰ Sumarni, Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 25 April 2024 pukul 14.45 WIB).

Taklim, Dimana kami anggota diperbolehkan untuk menyampaikan setiap keluhan dan masalah yang kami hadapi.⁵¹

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di Majelis Taklim Nurul

Iman Kecamatan Teluk Dalam terdapat problem yang terjadi terhadap jamaah Majelis Taklim Nurul Iman seperti kurangnya pemahaman terkait baca Al-Qur'an.

b. Pemberantasan Buta Huruf Aksara

Kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Quran yang diadakan oleh penyuluh agama di majelis taklim merupakan upaya yang sangat penting dalam meningkatkan literasi keagamaan di kalangan umat Islam. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat, terutama yang belum mampu membaca Al-Quran, agar dapat membaca dan memahami kitab suci dengan baik dan benar. Melalui kegiatan ini, penyuluh agama berusaha untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Quran, sehingga dapat menjalankan ibadah dengan lebih khuyuk dan mendapatkan manfaat spiritual yang lebih besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ibnu Hafiz Panjaitan selaku penyuluh agama Teluk Dalam mengatakan

Program pemberantasan buta huruf Al-Quran ini ditujukan untuk orang dewasa yang belum memiliki kesempatan belajar membaca Al-Quran sebelumnya. Saya sebagai penyuluh agama dengan sabar dan telaten memberikan bimbingan kepada setiap peserta, tanpa memandang usia. Hal ini menunjukkan bahwa belajar membaca Al-Quran adalah hak setiap muslim, dan tidak ada kata terlambat untuk memulai.⁵²

⁵¹Dewi Suparida, Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 25 April 2024 pukul 14.50 WIB).

⁵² Ibnu Hafiz Panjaitan, Penyulu Agama Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 25 April 2024 pukul 15.28 WIB).

Hasil wawancara dengan penyuluh agama di Teluk Dalam diperkuat dengan hasil wawancara dengan jamaah Majelis Taklim Nurul Iman yang ikut serta dalam kegiatan.

Hasil wawancara dengan ibu Trimurtini selaku jamaah Majelis Taklim mengatakan

“Saya selaku anggota Majelis Taklim Nurul Iman sangat merasakan perubahan dalam membaca Al-Qur’an, karena saya orang yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an. Saya juga merasakan pembinaan yang baik dari bapak penyuluh agama.”⁵³

Berdasarkan hasil observasi di Majelis Taklim Nurul Iman diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan penyuluh agama dan jamaah agama di Majelis Taklim Nurul Iman. Penyuluh agama menyampaikan materi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh jamaah Majelis Taklim, serta cara penyampaian materi yang dilakukan oleh penyuluh agama disampaikan dengan secara perlahan-lahan agar mudah dipahami seperti sering mengulangi kata-kata atau poin-poin penting. Salah satu jamaah Majelis Taklim Nurul Iman menyatakan bahwa penyuluh agama di Majelis Taklim selalu memberikan nasihat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga para jamaah merasa termotivasi untuk lebih mendalami agama. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang digunakan penyuluh agama dalam melakukan pembinaan adalah kepemimpinan transformasional ini ditandai oleh kemampuan penyuluh agama untuk menginspirasi, memotivasi dan mengarahkan jamaah dalam memahami ajaran agama dengan lebih mendalam.

⁵³Trimurtini, Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 25 April 2024 pukul 14.50 WIB).

2. Interaksi komunikasi Penyuluh Agama dalam peningkatan pemahaman agama Islam kepada masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

Proses dakwah merupakan proses komunikasi. Hal itu juga dapat diartikan bahwa dalam kegiatan dakwah pasti akan selalu ada proses interaksi, yaitu seperti hubungan antara penyuluh agama sebagai komunikator dan masyarakat yang ada di Majelis Taklim sebagai komunikan. Interaksi dalam hal ini ditunjukkan untuk bagaimana cara penyuluh agama dalam mempengaruhi mad'u nya sehingga akan membawa perubahan sikap sesuai dengan tujuan dakwah. Melihat pada kondisi yang ada dimasyarakat maka proses interaksi komunikasi penyuluh agama menjadi salah satu upaya yang paling dibutuhkan dalam peningkatan pemahaman agama.

Berdasarkan observasi di Majelis Taklim Nurul Iman penyuluh agama secara aktif mengajak partisipasi jamaah dalam diskusi tentang tafsir Al-Qur'an setelah ceramah, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan terbuka. Terlihat bahwa penyuluh agama dengan ramah mendekati jamaah yang baru datang untuk berbincang-bincang, menunjukkan pendekatan yang inklusif dan perhatian terhadap kehadiran setiap individu. Selama sesi ceramah, penyuluh agama menggunakan bahasa tubuh yang ekspresif dan kontak mata yang intens, meningkatkan keterlibatan jamaah dalam materi yang disampaikan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Ibnu Hafiz Panjaitan selaku penyuluh agama di majelis taklim Kecamatan Teluk Dalam bawah:

Kondisi Masyarakat di majelis taklim sangat minim pengetahuan agama, maka dengan melihat itu saya sebagai penyuluh tentu sangat memperhatikan bagaimana interkasi komunikasi saya agar dakwah saya dengan mudah tersalurkan kepada jamaah majelis taklim. Dengan itu saya

menggunakan berbagai proses interaksi komunikasi, yaitu proses interaksi komunikasi primer dan sekunder.⁵⁴

Berdasarkan wawancara dari bapak Ibnu Hafiz Panjaitan selaku penyuluh agama yang aktif Majelis Taklim Nurul Iman, maka dengan permasalahan atau problem yang ditemukan di masyarakat maka proses interaksi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses peningkatan pemahaman agama islam masyarakat yang ada di Majelis Taklim Nurul Iman dapat dilihat dalam video kegiatan yang tertera di bawah ini. <https://youtu.be/zwW6YpG1jNw?si=a-PTex64TSHxJkqE>. Adapun proses interaksi komunikasi yang digunakan yaitu:

a. Proses Interaksi Komunikasi Secara Primer

Dalam melakukan interaksinya untuk peningkatan pemahaman agama islam, penyuluh agama menggunakan proses interaksi secara primer Dimana proses penyampain pemikiran yang disampaikan oleh penyuluh kepada jamaah yang menggambarkan lambang (simbol) sebagai media dakwah nya. Dalam proses interaksi primer ini penyuluh menggunakan media bahasa isyarat, gambar, warna untuk menyampaikan proses dakwah kepada anggota anggar mudah dipahamai dan diterima.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah Majelis Taklim yaitu ibu Trimurtini, mengatakan:

“Saya selaku jamaah lama di Majelis Taklim Nurul Iman sanagt merasakan perubahan dan peningkatan setelah adanya penyuluhan karena interaksi penyuluh agama sangat mudah untuk dipahami untuk saya yang hanya lulusan SD”⁵⁵

⁵⁴ Ibnu Hafiz Panjaitan, Penyuluh Agama Kecamatan Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 25 April 2024 pukul 15.25 WIB).

⁵⁵ Trimurti, Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 25 April 2024 pukul 14.45 WIB).

Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara dengan tokoh Masyarakat yaitu bapak Wartono, menyatakan:

Memang semenjak adanya penyuluhan ini, saya melihat banyak peningkatan Masyarakat, yang dulunya masyarakat tidak mau tahu tentang kegiatan yang ada di Mesjid namun semenjak adanya penyuluhan ini masyarakat mulai banyak yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan tentu ini adalah suatu peningkatan⁵⁶

b. Proses Interaksi Komunikasi Sekunder

Dalam menjalankan kegiatan dalam peningkatan pemahaman agama, penyuluh agama menggunakan proses interaksi komunikasi sekunder, proses ini adalah penyampain pesan dakwah menggunakan alat atau sarana sebagai media dakwah nya. Dengan menggunakan proses ini penyuluh agama lebih mudah dalam membina peningkatan masyarakat yang belum mahir akan bacaan Al-Qur'an nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama bapak Ibnu Hafiz Panjaitan, menyatakan bahwa:

Saya melihat banyak ibu-ibu yang memang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tulisan arab, dengan menggunakan proses interaksi sekunder ini maka saya lebih mudah membina ibu-ibu dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an serta mereka juga dengan mudah memahaminya.⁵⁷

Hal ini dibenarkan oleh tokoh agama yaitu bapak Abdul Manan, menyatakan bahwa:

Saya selaku tokoh agama sangat merasakan perubahan di Masyarakat Dimana dulu waktu tadarus bulan puasa banyak ibu-ibu yang tidak mau mengikuti karena belum lancar membaca Al-Qur'an, namun setelah adanya penyuluhan ini sudah mulai banyak ibu-ibu maupun remaja yang mengikuti tadarus di masjid.⁵⁸

⁵⁶ Wartono, Tokoh Masyarakat Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 26 April 2024 pukul 16.30 WIB).

⁵⁷ Ibnu Hafiz Panjaitan, Penyuluh Agama Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 25 April 2024 pukul 15.30 WIB).

⁵⁸ Abdul Manan, Tokoh Agama Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 26 April 2024 pukul 15.30 WIB).

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, proses interaksi komunikasi primer dan sekunder memang relevan dengan proses dakwah yang digunakan penyuluh agama dalam menyampaikan dan membina masyarakat dalam peningkatan pemahaman agama. Dengan menggunakan interaksi primer dan sekunder maka ada beberapa model komunikasi yang di gunakan yaitu model umpan balik, model timbal balik, dan model memusat.

3. Pola komunikasi penyuluh agama dalam peningkatan pemahaman agama islam kepada masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

Komunikasi dapat dijadikan alat dalam peningkatan pemahaman agama, khususnya di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam yang memiliki berbagai permasalahan dan minim nya pemahaman agama. Telah dibahas pada landasan konseptual bahwa pola komunikasi menurut H.A.W Widjaja, yaitu komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran dan pola Bintang. Penyuluh agama di Majelis Taklim Nurul Iman dalam pembinaan nya menggunakan pola komunikasi roda.

Hasil observasi terkait pola komunikasi penyuluh agama di Majelis Taklim Nurul Imana yaitu dalam pengamatan yang dilakukan terhadap pola komunikasi penyuluh agama di majelis taklim, terlihat bahwa mereka memiliki pendekatan yang beragam dan terstruktur untuk berinteraksi dengan jamaah. Secara konsisten, penyuluh agama menggunakan bahasa yang lugas dan akrab saat menyampaikan materi agama, memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh berbagai kalangan jamaah yang hadir. Mereka juga sering kali

menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari atau kisah-kisah dari sejarah Islam untuk mengilustrasikan dan memberi warna pada materi yang disampaikan.

Bedasarkan wawancara dengan penyuluh agama, bapak Ibnu Hafiz Panjaitan menyatakan bahwa:

“Saya melakukan metode tausiah atau ceramah saya berdasarkan proses pembinaan, dan saya memposisikan diri sebagai sumber atau pusat informasi untuk jamaah Majelis Taklim”⁵⁹

Dengan demikian kedudukan jamaah hanya melaksanakan apa yang disarankan oleh penyuluh agama menandakan bahwa komunikasi yang terjadi satu tahap atau satu arah karena anggota tidak memberikan interpretasinya namun hanya melaksanakan.

a. Penerapan Pola Roda

Pola komunikasi roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan juga informasi yang disediakan oleh anggota lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya. Pola komunikasi roda terjadi dalam kegiatan keagamaan adalah tatanan ceramah, tausyiah, atau kultum yang disampaikan oleh penyuluh agama secara kelompok kepada jamaah. Seperti halnya penyuluh agama di Majelis Taklim Nurul Iman yang memposisikan dirinya sebagai pusat informasi untuk anggota.

⁵⁹ Ibnu Hafiz Panjaitan, Penyuluh Agama Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 25 April pukul 15.30 WIB).

Hal ini diperkuat oleh pengakuan penyuluh agama, bapak Ibnu Hafiz Panjaitan, Menyatakan bahwa:

“Nah cara akita menyampaikan materi itu, melalui tausyiah, ceramah. Disamping tausyiah dan ceramah itu kita isi dengan sharing, dan semua jamaah dipersilahkan untuk bertanya”⁶⁰

Pola roda bersifat satu arah, Dimana komunikator memberikan stimulus dan komunikan memberikan respon atau tanggapan yang diharapkan tanpa adanya seleksi dan interpretasi. Dengan pola komunikasi roda, penyuluh agama sebagai orang yang sentral harus mampu menyampaikan materinya dengan cara-cara yang halus agar mudah dipahami oleh jamaah Majelis Taklim, menjadi orang yang sentral dalam menyampaikan materinya akan lebih mudah bagi penyuluh agama untuk memberikan pendapat, ide-ide kepada jamaah guna mengubah kognitif, efektif dan psikomotorik jamaah kearah yang lebih baik.

b. Penerapan pola komunikasi Bintang

Menurut obsevasi peneliti di Majelis Taklim Nurul Iman, selain pola komunikasi roda, pola komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam peningkatan pemahaan agama adalah pola Bintang, yaitu semua jamaah berkmunikasi dengan semua jamaah, maksudnya adalah komunikasi penyuluh-jamaah, jamaah-penyuluh agama, jamaah-jamaah. Hal ini diperkuat oleh penyuluh agama, bapak ibnu Hafiz Panjaitan bahwa:

⁶⁰ Ibnu Hafiz Panjaitan Penyuluh Agama Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 25 April pukul 15.30 WIB).

“Dialog, saharing atau tanya jawab. Enggak harus saya terus yang harus didengerin, tapi mereka juga harus menyampaikan, baik itu pendapat, pertanyaan atau ide-ide mereka.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola seperti ini menjelaskan komunikasi yang terjadi yaitu dua arah dan semua pihak terlibat. Komunikasi dua arah yaitu komunikasi yang bersifat informatif dan persuasif serta memerlukan hasil (*feed back*). Pada kegiatan penyuluhan dalam peningkatan pemahaman ini dapat diketahui bahwa jamaah memberikan *feed back* kepada penyuluh agama.

Berdasarkan wawancara dengan penyuluh agama bapak Ibnu Hafiz Panjaitan bahwa “Sejauh ini respon jamaah baik dan mulai mengaplikasikan serta mengikuti apa yang saya sampaikan”⁶²

Diperkuat oleh toko agama bapak Abdul Manan menyatakan:

“saya melihat keberhasilan penyuluhan ini sudah hampir lima tahun terakhir, saya lihat masyarakat mulai aktif dalam kegiatan kegamaan dan juga mengarahkan anak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan kegamaan seperti meghidupkan kegiatan remaja masjid”

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi seperti ini sudah bisa dikatakan efektif karena semua orang yang ada dalam forum dapat

⁶¹ Ibnu Hafiz Panjaitan, Penyuluh Agama Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 25 April pukul 15.30 WIB).

⁶² Ibnu Hafiz Panjaitan, Penyuluh Agama Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 25 April pukul 15.30 WIB).

melakukan komunikasi secara dua arah, baik itu komunikasi antara penyuluh agama dengan jamaah, maupun komunikasi jamaah dengan jamaah.

Hal ini diakui oleh jamaah Majelis Taklim yaitu ibu Dewi Suparida, bahwa:

Saya hanya ibu rumah tangga yang tidak tamat SD, Nah dengan adanya penyuluhan ini saya benar-benar sangat terbantu dalam mempelajari hukum-hukum yang saya belum ketahui, yang dulu nya saya kalau yasinan tidak pernah ikut membaca karna tidak tahu tapi sekarang saya sudah mulai bisa walaupun hanya bacaan latin perlahan-lahan bisa.⁶³

4. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan. Kondisi masyarakat di Teluk Dalam dari kehidupan sehari-harinya masih banyak masyarakat yang kurang akan pemahaman agamanya. Seperti kurangnya pemahaman mengenai akidah, syariah (fikih ibadah, fiqh bersuci, muamalah) dan akhlak. Selain itu ada pula masyarakat yang belum fasih dalam membaca al-quran dan mengenal tajwid dengan benar.

Dari hasil penelitian ini, didapatkan jawaban bahwa jamaah yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hal ini dilatarbelakang oleh banyaknya jamaah yang belum sempat menyelesaikan pendidikannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyuluh agama di Majelis Taklim Nurul Iman, kepemimpinan penyuluh agama di Majelis Taklim juga terlihat dengan cara mereka memotivasi jamaah untuk meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak jamaah. Penyuluh agama sering kali memberikan dorongan dan semangat kepada jamaah untuk rajin mengikuti majelis taklim, membaca Al-Quran, dan

⁶³ Dewi Suparida, Anggota Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam, *Wawancara* (pada 25 April 2024 pukul 14.45 WIB).

melakukan amal kebaikan. Mereka juga tidak segan-segan memberikan penghargaan atau pujian kepada jamaah yang menunjukkan perkembangan positif dalam aspek-aspek tersebut.

Adapun interaksi yang digunakan penyuluh agama yaitu interaksi secara primer dan sekunder dimana penyuluh agama secara aktif mengajak partisipasi jamaah dalam diskusi tentang tafsir Al-Qur'an setelah ceramah, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan terbuka. Terlihat bahwa penyuluh agama dengan ramah mendekati jamaah yang baru datang untuk berbincang-bincang, menunjukkan pendekatan yang inklusif dan perhatian terhadap kehadiran setiap individu. Selama sesi ceramah, penyuluh agama menggunakan bahasa tubuh yang ekspresif dan kontak mata yang intens, meningkatkan keterlibatan jamaah dalam materi yang disampaikan.

Adapun terkait pola komunikasi roda terjadi dalam kegiatan keagamaan adalah tatanan ceramah, tausyiah, atau kultum yang disampaikan oleh penyuluh agama secara kelompok kepada anggota. Seperti halnya penyuluh agama di Majelis Taklim Nurul Iman yang memosisikan dirinya sebagai pusat informasi untuk anggota.

Merujuk pada teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori budaya organisasi dan teori sosial judgment (teori persuasif). Teori budaya organisasi menjelaskan bahwa setiap organisasi mempunyai budayanya sendiri dalam menjalankan kepemimpinannya dan teori *social judgment* (teori persuasif) menjelaskan bagaimana seorang penyuluh agama dapat mempengaruhi jamaahnya agar mengikuti segala apa yang telah disampaikan.

Berdasarkan penjelasan dari teori tersebut bahwa penelitian yang diangkat mengenai pola komunikasi penyuluh agama dalam peningkatan pemahaman agama Islam masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan maka pola yang digunakan penyuluh agama dalam melakukan kegiatan di Majelis Taklim adalah penerapan pola roda dan pola bintang. Dimana pola komunikasi roda ialah penyuluh agama sebagai orang yang sentral harus mampu menyampaikan materinya dengan cara-cara yang halus agar mudah dipahami oleh anggota Majelis Taklim, menjadi orang yang sentral dalam menyampaikan materinya akan lebih mudah bagi penyuluh agama untuk memberikan pendapat, ide-ide kepada anggota guna mengubah kognitif, efektif dan psikomotorik anggota kearah yang lebih baik. Sedangkan pola komunikasi bintang ialah menjelaskan komunikasi yang terjadi yaitu dua arah dan semua pihak terlibat. Komunikasi dua arah yaitu komunikasi yang bersifat informatif dan persuasif serta memerlukan hasil (*feed back*). Pada kegiatan penyuluhan dalam peningkatan pemahaman ini dapat diketahui bahwa jamaah memberikan *feed back* kepada penyuluh agama.

Hasil analisis penelitian ini dengan penelitian Windi Julina dan Deus Nuraprianti adalah penelitian yang dilakukan penulis menemukan kombinasi metode atau pola dalam proses komunikasi yang digunakan penyuluh agama yaitu pola komunikasi roda dan bintang. Pola komunikasi roda terjadi saat penyuluh agama menyampaikan isi materi dakwahnya kepada jamaah Majelis Taklim sedangkan pola komunikasi bintang terjadi saat proses diskusi atau tanya jawab dilakukan maka persamaan dengan penelitian windi julina yaitu dari segi

penerapan pola komunikasi bintang dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah terletak dari masyarakatnya, dimana pada penelitian ini jamaah Majelis Taklimnya ialah orang-orang yang masih awam dan minim ilmu pengetahuan agamanya.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Yuliana Lestari adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan pola komunikasi roda namun dalam penelitian yang dilakukan di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam juga diterapkan pola komunikasi bintang dimana kombinasi dari pola komunikasi ini terjadi karena masyarakat yang ada di Majelis Taklim Nurul Iman rata-rata masyarakat yang sangat minim ilmu agamanya tentu hal ini harus menggunakan kombinasi pola komunikasi roda dan bintang agar mempermudah proses penyuluhan yang dilakukan penyuluh agama. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada objeknya, dalam penelitian ini objeknya ialah masyarakat yang ada di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam, sedangkan dalam penelitian Yuliana Lestari ialah masyarakat di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis peneliti pada kepemimpinan yang digunakan penyuluh agama dalam peningkatan pemahaman agama kepada masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman ialah menggunakan kepemimpinan transformal. Terdapat beberapa aspek yang dapat dicermati, terutama mengenai pakaian dan cara kepemimpinannya. Pertama dari segi pakaian, penyuluh agama di Majelis Taklim Nurul Iman umumnya mengenakan pakaian yang mencerminkan kesederhanaan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama yang mereka ajarkan. Penyuluh agama sering kali terlihat mengenakan baju batik yang dipadukan dengan sarung atau celana panjang yang longgar. Pakaian yang dikenakan tidak hanya sekedar menunjukkan identitas keagamaan, tetapi juga mencerminkan sikap kerendahan hati dan kesederhanaan yang ingin ditularkan kepada para jamaah

Dimana dalam penyampaian materinya penyuluh agama menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh jamaah Majelis Taklim, serta cara penyampain materi yang dilakukan oleh penyuluh agama disampaikan dengan cara perlahan-lahan agar mudah dipahami seperti sering mengulangi kata-kata atau poin-poin penting. Salah satu jamaah Majelis Taklim Nurul Iman menyatakan bahwa penyuluh agama di Majelis Taklim selalu memberikan nasihat yang relevan

dengan kehidupan sehari-hari, sehingga para jamaah merasa termotivasi untuk lebih mendalami materi-materi yang disampaikan.

2. Berdasarkan hasil penelitian, maka dengan permasalahan atau problem yang ditemukan dimasyarakat maka proses interaksi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses peningkatan pemahaman agama islam kepada masyarakat yang ada di Majelis Taklim Nurul Iman. Adapun proses interaksi komunikasi yang digunakan yaitu

a. Interaksi komunikasi primer

interaksi secara primer dimana proses penyampain pemikiran yang disampaikan oleh penyuluh kepada anggota yang menggambarkan lambang (simbol) sebagai media dakwah nya. Dalam proses interaksi primer ini penyuluh menggunakan media bahasa isyarat, gambar, warna untuk menyapaikan proses dakwah kepada anggota anggar mudah dipahamai dan diterima seperti memberikan contoh dengan cara memperaktekkan materi yang disampaikan.

b. Ineraksi komunikasi sekunder

Proses interaksi komunikasi sekunder, proses ini adalah penyampain pesan dakwah menggunakan alat atau sarana sebagai media dakwah nya. Dengan menggunakan proses ini penyuluh agama lebih mudah dalam membina peningkatan pemahaman kepada masyarakat yang belum mahir akan bacaan Al-Qur'an nya. Seperti menyarakan jamaah untuk merekam ulang cerama atau materi yang disampaikan.

3. Dari hasil penelitian tersebut penulis menemukan gambaran bahwa pola komunikasi antara penyuluh dengan jamaah Majelis Taklim Nurul Iman adalah pola roda dan pola bintang. Pola komunikasi roda terjadi ketika penyuluh agama menyampaikan pesan-pesannya (materi) kepada jamaah yang menempatkan posisi sebagai orang yang sentral didepan jamaah. Sedangkan pola Bintang terjadi ketika penyuluh agama mempersilahkan jamaahnya untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pemahaman agama, penyuluh juga merasa bahwa jamaah perlu ikut serta memberikan pendapat, ide-ide agar komunikasi yang terjadi efektif.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Saran kepada pihak penyuluh agama islam KUA Kecamatan Teluk Dalam agar terus untuk lebih memaksimalkan kegiatan proses bimbingan dan penyuluhan agama kepada masyarakat di Kecamatan Teluk Dalam sebaiknya perlu juga ditambah lagi kegiatan-kegiatan yang mengasah mereka untuk meningkatkan pemahaman agama dan dapat lebih banyak berkerjasama lagi dengan banyak pihak dalam misi meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Majelis Taklim.
2. Saran untuk pihak KUA Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan untuk lebih memeperhatikan fasilitas dan sarana untuk mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan dan program penyuluhan agama islam serta memaksimalkan penyuluhan secara merata.

3. Saran kepada masyarakat Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten asahan untuk selalu lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Majelis Taklim dan menerapkan materi-materi yang diberikan oleh penyuluh agama islam dalam kehidupan sehari-hari agar mencapai kehidupan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2000), *Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*. Cetakan ke I. Jakarta: Bina Aksara.
- Arifin, Anwar. (1984), *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico.
- Daryanto. (2014), *Teori Komunikasi*. Cetakan I.Malang: Gunung Samudera.
- Efendi U Onong. (2008), *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Efendi U Onong. (2016), *Ilmu Komunikasi dan Teori Ptaktek*, Bandung. PT. Remaja Rodakarya.
- Efendi U Onong. (1996), *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Yogyakarta:Al-Amin Press.
- Jalaluddin, Rakhmat.(2003), *Psikolog Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: PT.Mizan Pustaka.
- Kustadi, Suhendang. (2021), *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Pusdakarya, 2013.
- Kamaluddin, Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.
- MK, Mukhsin. (2009), *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Nazir, Moh.(2017), *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ndraha, Taliziduhu. (2005), *Teori Budaya Organisasi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Nurul, Ulfatin. (2015), *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, Malang: Media Nusa Creative.
- Nasution, Zulkarimein. (1990), *Prinsip-prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rafiq, Mohd. (2018), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Medan: Wal Ashri Publishing.
- Saputra, Wahidin. (2011), *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Suwarni. (2019), *Budaya Organisasi dan Pola Komunikasi*, Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Sudijono, Anas. (2011), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Suryana, Soleh Soemirat dan Asep. (2008), *Komunikasi Persuasif*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Syaiful Bahri Djamarah. (2004), *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suryanto. (2015), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: CV.Pustaka Setia.

Turner, Richard West dan Lynn H.(2008), *Pengantar Teori Komunikasi (Analisis Dan Aplikasi)*, Jakarta: Salemba Humanika.

Widjaja, H.A.W.(2002), *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wajdi, Majid. (2021), *Pola Komunikasi Masyarakat Hierarkis*, Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Widjaja, H.A.W. (2000), *Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.

JURNAL

Dedi Sahputra, (2019)“Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam”, dalam jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No 2, Desember , hlm. 129-137. (<https://core.ac.uk/download/pdf/276529021.pdf>)

Hamdani, Muslem.(2020), “ Strategi Da’wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat.” *Jurnal Dakwah*, Volume 7 (1), hlm.3-17. (<https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jian/article/view/170>)

Julina, Windi.(2020), “ Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Keagamaan.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 3 (2), Februari, hlm. 144-161. (<https://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Syiar/issue/view/76>)

Kamluddin. (2016), " Tata Kelola Mesjid Sebagai Pusat Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam" *Jurnal Hikmah*, Volume III (1), Januari, hlm.51-69. (<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Hik/article/viewFile/689/604>)

Kusnandar, Nadang. (2020), “ Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Beragama.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume 2 (2), Juli, hlm.218-141. (<https://e-journal.metrouniv.ac.id/JPPI/article/download/2393/2105/>)

Muslimin Ritonga, (2019), “Komunikasi Dakwah Zaman Millenial”, dalam jurnal Komunikasi Islam, Volume 3 (1), hlm.63-77. (<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4263/2605>)

Muhammad Yusuf Pulungan. (2014), " Peran Majelis Taklim Dalam Membina

- Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padang Sidempuan", *Jurnal Tazkir*, Volume 9, (1), Juli, hlm. 127-139. (<http://repo.uinsyahada.ac.id/394/1/96-145-1-SM.pdf>)
- Novaili, (2015), "Metode Dakwah Penyuluhan Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Terhadap Pasangan Calon Suami Istri di KUA "Jurnal Bimbingan Konseling, Volume. 6, (2), Desember, hlm. 406. (<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/viewFile/1036/948>)
- Prisca Cornelia Banunaek. (2021), "Pengalaman Komunikasi Kelompok", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume . 10, (2), Juli, hlm.163-168. (<https://ejurnal.undana.ac.id/index/index.php/JIKOM/article/view/3168/2778>)
- Sarbani, Akhmad. (2010), "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 5, (16), Juni, hlm. 57-69. diakses dari (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/355>)
- Ulwiyah, Iwan Ridwan dan Istinggatul. (2020), "Sejarah Dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal PendidikanKarakter*, Volume 6, (1), Juni, hlm.19-42. (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/issue/view/745>)
- Yusuf, Saeful Dan Asep. (2019), "Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Al-Manaj*, Volume 4, (1), Februari, hlm.18.
- Yuliana. (2021), "Pentingnya Strategi Komunikasi dalam Berkomunikasi", dalam *jurnal sudut pandang*, Volume 2, (5), Mei, hlm. 4. (<http://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/view/151/109>)
- Wahyu, Ziaulhaq. (2022), "Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam Kepada Masyarakat dengan Menggunakan Bahasa Agama di Kabupaten Langkat", *Jurnal Ilmiah*, Volume 1, (1), Juli, hlm.89-96. (<https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjst/article/view/655/493>)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Sora Azhari Ritonga
2. NIM : 2030100001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat dan Tanggal Lahir : Teluk Dalam 06 Mei 2002
5. Anak ke- : 1 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Agama : Islam
8. Alamat : Teluk Dalam, Kec Teluk Dalam, Kab
Asahan, Prov Sumatera Utara
9. No. Telepon/HP : 081264664763
10. E-mail : suryasora@gmail.com

II. Identitas Orang Tua

- Nama Ayah : Shofiyan Ritonga
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Sitapiya Rambe
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 016547 Pisang Binaya dari tahun 2008-2014
- b. MTS Al-Ikhwah Teluk Dalam dari tahun 2014-2017
- c. MAS Bustanul Ullum Teluk Dalam dari tahun 2017-2020
- d. UIN SYAHADA Padangsidimpuan dari tahun 2020-2024

IV. Motto Hidup

Jangan pernah membuat Keputusan dalam kemarahan dan jangan pernah membuat janji dalam kebahagiaan

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Peningkatan Pemahaman Kepada Masyarakat Di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan”. Sebagai berikut:

1. Letak geografis lokasi Kecamatan Teluk Dalam
2. Analisa jenis pola komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama di Majelis Taklim Nurul Iman
3. Mengamati kepemimpinan yang dilakukan oleh penyuluh agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan
4. Mengamati pelaksanaan kegiatan penyuluhan Agama Islam Pada Majelis Taklim di Kecamatan Teluk Dalam
5. Menganalisa pemahaman Agama Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Iman di Kecamatan Teluk Dalam

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mengetahui tentang Pola Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam Kepada Masyarakat Di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, meliputi sebagai berikut:

A. Penyuluh Agama

1. Siapakah Ketua Penyuluh Agama di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam?
2. Apa yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama Majelis Taklim Nurul Iman di Kecamatan Teluk Dalam?
3. Kapan dilaksanakan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman agama?
4. Dimana saja kegiatan penyuluhan agama dilaksanakan?
5. Apakah tujuan dan harapan pelaksanaan penyuluhan agama islam khususnya pada ibu-ibu?
6. Apa sajakah materi yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman agama Majelis Taklim di Kecamatan Teluk Dalam?
7. Bagaimana metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman agama Majelis Taklim di Kecamatan Teluk Dalam?
8. Bagaimana kondisi pemahaman agama Masyarakat di Kecamatan Teluk Dalam?
9. Apa bentuk pola komunikasi penyuluh agama islam dalam meningkatkan pemahaman agama Majelis Taklim Nurul Iman di Kecamatan Teluk Dalam?

10. Apa Teknik yang bapak gunakan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada Masyarakat di majelis taklim nurul iman?

B. Anggota/ Masyarakat

1. Apa yang membuat ibu tertarik bergabung dan mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman?
2. Bagaimana pendapat anda terkait kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman?
3. Apakah materi yang disampaikan Penyuluh Agama dapat Ibu pahami?
4. Bagaimana pengaruh pada diri Ibu setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman?
5. Apakah hambatan-hambatan Ibu dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman?

C. Wawancara dengan tokoh agama/masyarakat

1. Bagaimana pandangan bapak terkait kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Majelis Taklim Nurul Iman?
2. Bagaimana perubahan yang bapak lihat ditengah masyarakat setelah adanya kegiatan penyuluhan ini?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi dengan ibu Trimurtini selaku anggota Majelis Taklim Nurul Iman Teluk Dalam



2. Dokumtasi dengan seluruh anggota Majelis Taklim Nurul Iman Teluk Dalam



4. Dokumentasi dengan bapak Ibnu Hafiz Panjaitan selaku penyuluh agama di
Majelis Taklim Nurul Iman Teluk Dalam



5. Dokumentasi dengan bapak Wartono selaku tokoh masyarakat di Teluk Dalam



6. Doukuetasi dengan Ibu-ibu anggota Majelis Taklim Nurul Iman Teluk Dalam



7. Dokumentasi dengan Ibu Dewi Suparida selaku anggota Majelis Taklim Nurul Iman Teluk Dalam



8. Dokumentasi dengan bapak Abdul Manan selaku tokoh masyarakat di Teluk Dalam



9. Dokumentasi kegiatan penyuluhan di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam terdapat pada link berikut: <https://youtu.be/zwW6YpG1jNw?si=a-PTex64TSHxJkqE>





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximil (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : *Ceyh/Un.28/F/TL.01/05/2024*

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : SORA AZHARI RITONGA
NIM : 2030100001
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Desa Teluk Dalam, Kec. Teluk Dalam, Kab. Asahan

dengan judul **“Pola Komunikasi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Kepada Masyarakat di Majelis Taqlim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan ”**

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 20 Mei 2024
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
KECAMATAN TELUK DALAM
DESA PULAU TANJUNG

Sekretariat : Jln .Besar Pulau Tanjung Dsn II Kode Pos 21272

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 140/ 55 /2005/V/2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Balasan Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nomor : 694/Un.28/F/TL.01./05/2024, hal : Izin Melakukan Penelitian tertanggal 07 Mei 2024, maka dengan ini menyatakan nama Mahasiswi di Bawah ini :

Nama : Sora Azhari Ritonga
Nim : 2030100001
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : S1

Benar telah melakukan penelitian di Desa Pulau Tanjung Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Pada Tanggal 07 Mei 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang Berjudul “**Pola Komunikasi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Kepada Masyarakat di Majelis Taqlim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan**”

Demikian Surat Pernyataan diperbuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

